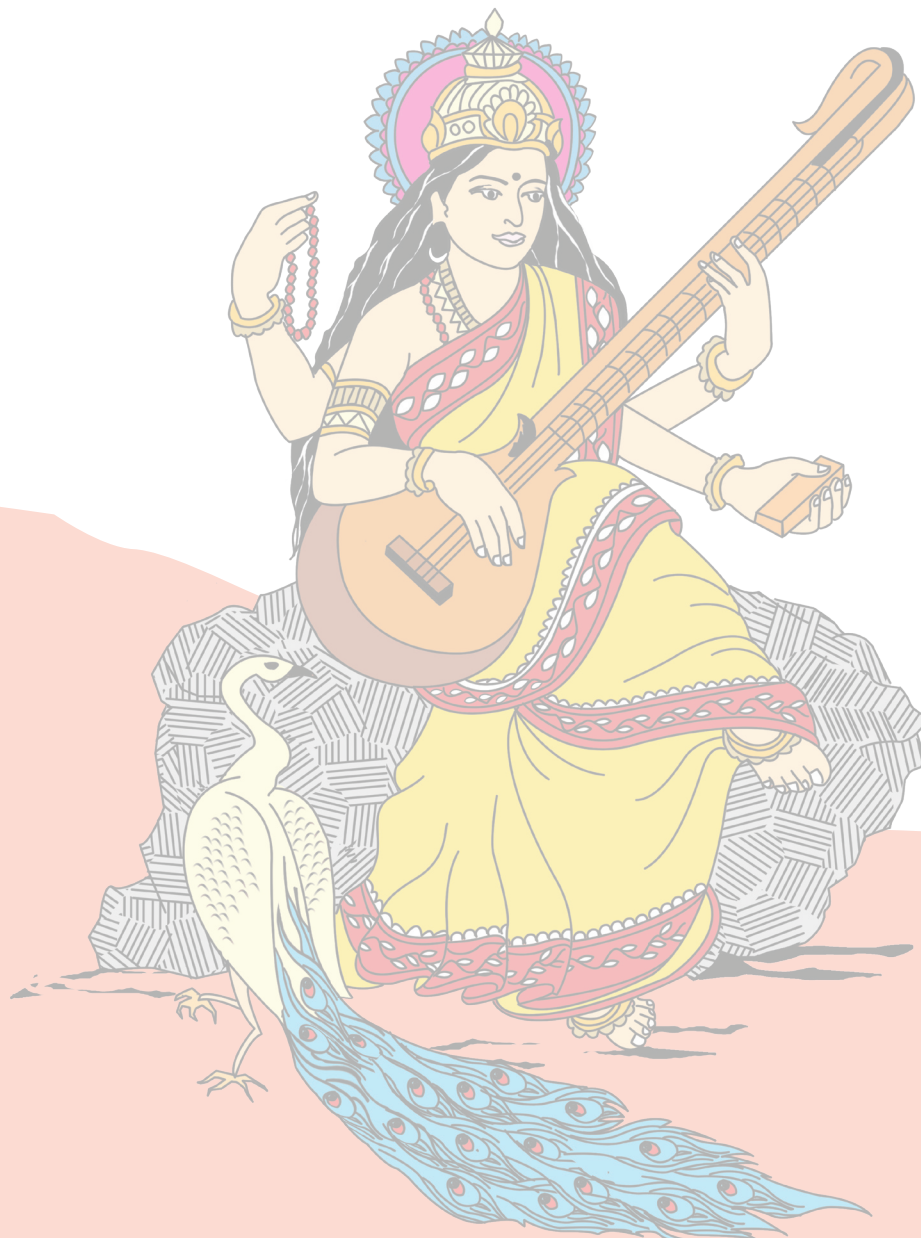


Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti



SD
KELAS



Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.Kemendikbud.go.id> atau melalui email buku@Kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
viii, 192 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas III

ISBN 978-602-282-227-1 (jilid 3)

ISBN 978-602-282-224-0 (jilid lengkap)

1. Judul Buku -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

294.5

Penulis : I Gusti Ayu Sri Mulia Dewi.

Penelaah : I Wayan Budi Utama, K. S. Arsana dan Wayan Paramartha.

Pereview : I Nengah Sutirka.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 (ISBN: 978-979-1530-24-5)

Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Arial, 14 pt.


Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang agar peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tetapi juga meningkatkan keterampilannya dan semakin mulia kepribadiannya. Dengan demikian, ada kesatuan utuh antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini dicerminkan dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Melalui pembelajaran agama diharapkan akan terbentuk keterampilan beragama dan terwujud sikap beragama peserta didik yang berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Di antara nilai budi pekerti dalam agama Hindu dikenal dengan *Tri Marga* (bakti kepada Tuhan, orang tua, dan guru; karma, bekerja sebaik-baiknya untuk dipersembahkan kepada orang lain dan Tuhan; *Jnana*, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya untuk bekal hidup dan penuntun hidup), dan *Tri Warga* (dharma, berbuat berdasarkan atas kebenaran; artha, memenuhi harta benda kebutuhan hidup berdasarkan kebenaran, dan kama, memenuhi keinginan sesuai dengan norma-norma yang berlaku). Dalam pembentukan budi pekerti, proses pembelajarannya harus mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas III ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik. Kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya secara kreatif dengan kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.



Buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

OM Santhi Santhi Santhi OM

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Semester 1	1
Bab I Mengenal <i>Tri Parārtha</i>	1
A. <i>Tri Parārtha</i> untuk Mencapai Kebahagiaan	3
B. Contoh-Contoh <i>Tri Parārtha</i>	5
C. Cerita Terkait Ajaran <i>Tri Parārtha</i>	10
D. Upaya-Upaya Meningkatkan Perilaku <i>Tri Parārtha</i>	12
E. Uji Kompetensi.....	16
 Bab II Mengenal <i>Daivi Sampad</i> dan <i>Asuri Sampad</i> dalam Kitab <i>Bhagavadgītā</i>	 21
A. <i>Bhagavadgītā</i> sebagai Kitab Suci Veda	22
B. <i>Daivi Sampad</i> dan <i>Asuri Sampad</i> dalam <i>Bhagavadgītā</i>	24
C. Contoh <i>Daivi Sampad</i> dan <i>Asuri Sampad</i> dalam Kitab <i>Bhagavadgītā</i>	27
D. Cerita terkait <i>Daivi</i> dan <i>Asuri Sampad</i>	36
E. Upaya Mengendalikan <i>Asuri Sampad</i>	39
F. Uji Kompetensi	45

Bab III Memahami Tokoh-Tokoh Utama dalam Cerita

<i>Mahābhārata</i>	49
A. Tokoh-Tokoh dalam Cerita <i>Mahābhārata</i>	53
B. Tokoh-Tokoh Baik dalam <i>Mahābhārata</i>	71
C. Tokoh-Tokoh Tidak Baik dalam <i>Mahābhārata</i>	74
D. Cerita-Cerita yang Bersumber dari <i>Mahābhārata</i>	77
E. Karakter yang Dapat Diteladani	82
F. Uji Kompetensi	87

Semester 2

91

Bab IV Mengenal Nama-Nama Planet dalam Tata Surya Hindu .. 91

A. Astronomi Hindu	94
B. Planet-Planet dalam Ajaran Veda	95
C. Bulan-Bulan dalam Agama Hindu	98
D. Hari-Hari dalam Ajaran Veda	102
E. Uji Kompetensi	110

Bab V Mengenal Tari Keagamaan 115

A. Tari Keagamaan	118
B. Tari Sakral	125
C. Tari <i>Profan</i>	136
D. Upaya Melestarikan Tari Keagamaan	141
E. Uji Kompetensi	145

Bab VI Memahami Sembahyang dalam Agama Hindu 149

A. Sembahyang untuk Meningkatkan Keyakinan	150
B. Sikap-Sikap Sembahyang	155
C. Sarana Sembahyang	159
D. Contoh-Contoh Tata Cara Sembahyang	163
E. Uji Kompetensi	170

Uji Kompetensi Akhir Tahun 175

Daftar Pustaka 181

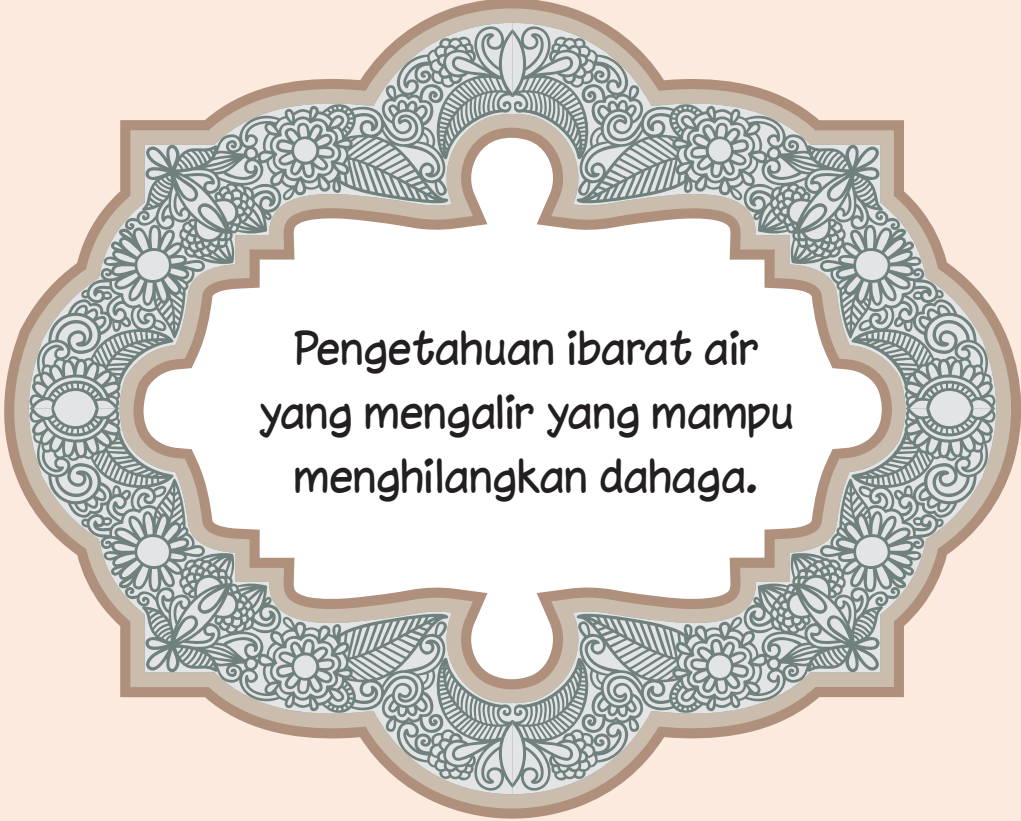
Glosarium 183

Profil Penulis 185

Profil Penelaah 186

Profil Editor 189

Profil Ilustrator 190



Pengetahuan ibarat air
yang mengalir yang mampu
menghilangkan dahaga.

Bab I

Mengenai *Tri Parārtha*

Mengamati Gambar



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.1 Membuatkan minuman untuk orang tua.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 1.2 Saling berbagi dengan teman

Berdiskusi dengan teman

Amati Gambar 1.1 dan 1.2. Diskusikan dengan kelompokmu hal apa yang dapat dicontoh dari gambar tersebut. Tuliskan hasil diskusi di kertas kerjamu! Kemudian belajarliah menyampaikan di depan kelas.

Membaca Teks

A. *Tri Parārtha* untuk Mencapai Kebahagiaan

Wisnu adalah anak yang suka menolong. Sifatnya yang baik, membuat banyak teman menyukainya. Ia tidak pernah memilih-milih teman. Mereka semua belajar dan bermain bersama. Semua teman sayang Wisnu. Kedua orang tuanya pun sangat bangga kepada Wisnu. Ia tumbuh menjadi anak yang selalu hormat dan kasih kepada orang tua.

Nah! Siapa yang ingin menjadi anak seperti Wisnu?

Tentu anak-anak semua ingin disayangi orang tua dan teman-teman bukan? Oleh karena itu, mari kita membaca beberapa hal berikut ini:

a) *Asih*

Asih adalah perilaku kasih sayang. Menumbuhkan perilaku *asih* dapat dimulai dari diri sendiri. Contohnya, mandi dua kali sehari, menggosok gigi, berpakaian yang rapi, dan makan makanan yang bergizi. Jika sudah dapat menyayangi diri sendiri, maka kita juga akan dapat belajar menyayangi orang lain.

b) *Punya*

Punya artinya memberikan bantuan. Memberikan bantuan harus kepada orang yang tepat. Artinya, bantuan harus diberikan kepada orang yang benar-benar membutuhkan. Misalnya, mengumpulkan uang untuk menjenguk teman yang sakit, memberi bantuan kepada korban banjir, meminjamkan pensil atau buku kepada teman.

c) *Bhakti*

Bhakti adalah perilaku hormat kepada orang tua dan guru. Apa yang bisa kalian lakukan untuk menunjukkan hormat kepada orang tua dan guru? Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti: tidak membantah orang tua dan guru, berkata sopan dengan orang tua dan guru, mengikuti nasihatnya, serta menjadi anak yang dapat dibanggakan.

Ketiga contoh perilaku yang dibahas di atas merupakan bagian *Tri Parārtha*. *Tri Parārtha* terdiri atas kata *tri* berarti tiga dan *parārtha* berarti kebahagiaan. *Tri Parārtha* artinya tiga jenis perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan. Menumbuhkan rasa kasih sayang, suka menolong, dan hormat kepada orang tua serta guru akan menuntun menjadi anak yang membanggakan keluarga dan mempunyai banyak teman.

Pendapatmu

Setelah memahami ajaran *Tri Parārtha*, berikan pendapatmu tentang ajaran *Tri Parārtha* pada lembar kerja!

Mari Membaca

B. Contoh-Contoh *Tri Parārtha*

Contoh Perilaku Asih

Ada sebuah kisah tentang anak perempuan bernama Ayu. Ayu tinggal bersama Ibu dan dua adiknya yang masih kecil. Ibunya bekerja sebagai buruh angkut di pasar. Hasil upah yang didapat cukup untuk membeli beras dan lauk-pauk seadanya. Ayu diberi tugas untuk mengasuh kedua adiknya. Tugas yang tidak mudah untuk dilakukan anak berumur 10 tahun. Biasanya anak seusia Ayu adalah usia bermain, namun lain halnya dengan Ayu. Rasa kasih sayang terhadap saudara ia tunjukkan dengan mengurus dan menjaga kedua adiknya. Ibunya sangat bahagia memiliki anak seperti Ayu.

Setelah membaca kisah di atas, bisakah kalian melakukan perbuatan seperti Ayu? Tentu harus bisa! Saling mengasihi antara saudara, teman bahkan kepada semua makhluk ciptaan Tuhan. Binatang dan tanaman pun harus kalian sayangi. Dengan demikian, kalian juga akan mendapat kasih sayang yang banyak dari orang tua, saudara, dan teman-teman.

Contoh Perilaku Punya

Sekumpulan anak-anak sedang bermain sepeda di lapangan. Mereka bermain dengan sangat gembira. Mengelilingi lapangan, mengayuh sepedanya tanpa merasa lelah. Ada salah satu anak bernama Tono. Ia duduk termenung sambil melihat temannya bermain sepeda. Ia merasa sedih karena tidak mempunyai sepeda. Datanglah Bayu menghampirinya dan berkata, “Hai, Tono kau boleh meminjam

sepedaku, pakailah! Tono menjawab, “Benarkah aku boleh meminjam sepedamu?” “Benar Tono,” jawab Bayu. Bayu pun meminjamkan sepedanya kepada Tono. Tono merasa senang karena dapat belajar bersepeda.

Dari cerita di atas, apa yang dapat kalian renungkan?

Ya! Sesama teman, kita harus saling berbagi. Jika teman kesusahan, kita harus menolongnya. Memiliki perilaku saling menolong akan membuat kalian mempunyai banyak teman, dan suatu saat kalian mendapatkan kesusahan pasti akan ada yang menolong.

Contoh Perilaku Bhakti

Ulangan kenaikan kelas akan segera tiba. Ibu dan Bapak Guru berpesan agar anak-anak rajin belajar dan mengulang pelajaran di rumah. Kurangi waktu bermain dan istirahat yang cukup agar dapat mengerjakan ulangan dengan baik. Orang tua pun bekerja sama dalam membimbing anak-anaknya. Beberapa anak yang disiplin dan patuh akan nasihat guru serta orang tuanya, mendapatkan nilai yang bagus. Namun, anak yang kurang disiplin dan kurang patuh mendapatkan nilai yang kurang bagus.

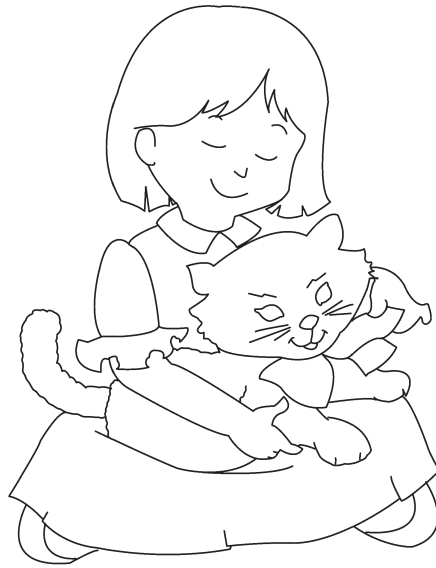
Kesimpulan yang didapat dari cerita di atas adalah: hormat kepada orang tua dan guru dengan menunjukkan sikap patuh terhadap orang tua dan guru akan membuat kalian menjadi anak yang disiplin dan hebat.

Mari Berkarya

Pilihlah gambar di bawah ini yang termasuk perilaku *asih*, kemudian warnai!



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.3 Menyiram tanaman



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.4 Menyayangi binatang



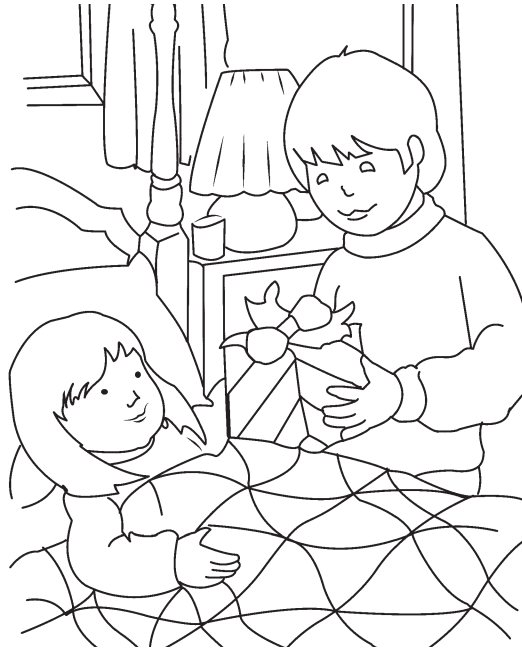
Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.5 Saling berbagi dengan teman

Pilihlah gambar di bawah yang termasuk perilaku *Punya*, kemudian warnai!



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 1.6 Menolong teman yang terluka



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 1.7 Memberikan hadiah/hantaran kepada teman yang sakit



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 1.8 Memberi bantuan pada korban bencana alam

Pilihlah gambar di bawah yang termasuk perilaku *bhakti*, kemudian warnai!



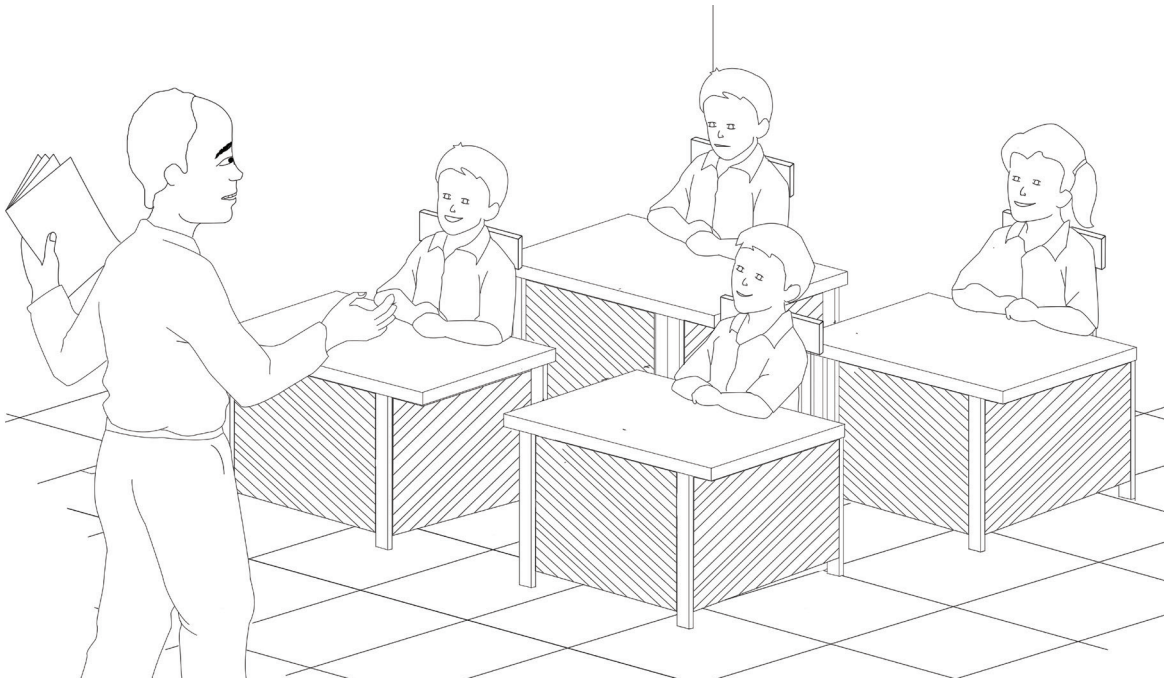
Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 1.9 anak yang merawat orang tuanya yang sedang sakit



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 1.10 Mengasahi binatang peliharaan



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 1.11 siswa yang mendengarkan penjelasan guru di kelas

Membaca Cerita

C. Cerita Terkait Ajaran *Tri Parārtha*

Dhanan Si Anak Emas

Di sebuah desa, hiduplah seorang anak bernama Dhanan. Ia tinggal bersama Ibunya, sedangkan ayahnya telah lama meninggal. Ibunya bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Pekerjaannya membereskan rumah majikannya, mencuci, dan menyetrika. Dhanan sangat menyayangi Ibunya. Ia berjanji akan rajin belajar agar dapat mencapai cita-citanya menjadi guru.

“Aku harus semangat belajar untuk mencapai cita-cita, supaya Ibu tidak lelah bekerja terus. Jika aku menjadi guru, Ibu pasti senang dan bangga.” (begitu ia berkata kepada dirinya sendiri)

Saat libur sekolah, Dhanan selalu membantu pekerjaan Ibunya. Setelah selesai bekerja, baru ia pergi bermain bersama teman-temannya. Dhanan anak yang berbakti kepada orang tua. Sembahyang setiap hari tidak pernah ia lupakan. Banyak teman yang suka kepadanya. Dhanan sering disebut anak emas, karena sifatnya yang baik hati.

Pendapatmu

Setelah membaca cerita “Dhanan Si Anak Emas”, jelaskan amanat yang terkandung dalam isi cerita tersebut. Diskusikan dengan teman kelompokmu.

Jawab:

[illegible]

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

D. Upaya-Upaya Meningkatkan Perilaku *Tri Parārtha*

Ajaran *Tri Parārtha* dapat diterapkan di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sekitar. Upaya-upaya untuk meningkatkan perilaku *Tri Parārtha* antara lain seperti berikut.

1. Mematuhi nasihat orang tua dan guru
2. Merawat orang tua yang sedang sakit
3. Memberi bantuan kepada korban bencana alam
4. Saling berbagi dengan saudara
5. Menyiram tanaman di lingkungan rumah
6. Memberi makan binatang peliharaan
7. Memberi sumbangan kepada teman yang sakit
8. Menolong teman yang sedang mengalami kesusahan

Dari upaya-upaya di atas, kalian dapat melakukan lebih banyak lagi perilaku-perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui ajaran *Tri Parārtha*, kalian akan belajar untuk memberi dan melakukan hal yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Banyak hal yang akan diperoleh dari penerapan *Tri Parārtha*, seperti yang telah tercantum di atas, yaitu mempunyai banyak teman, disayangi orang tua, saudara, teman, dan menjadi anak yang disiplin.

Tunjukkan Sikapmu

Tuliskan sikapmu pada tempat yang telah disediakan jika mengalami peristiwa-peristiwa sebagai berikut.

No.	Peristiwa	Sikapmu
1	Teman terjatuh saat menaiki sepeda sepulang sekolah, kakinya terluka dan berdarah.	Membantu menuntunnya untuk berdiri dan mengobati lukanya.
2	Ketika musim hujan datang, banyak wilayah yang terkena banjir dan penduduk harus tinggal di pengungsian.	
3	Gurumu meminta tolong untuk mengambil alat tulis di ruang guru.	
4	Melihat orang lain membuang sampah sembarangan di jalan.	
5	Ibu sibuk mencuci piring di dapur, kemudian tiba-tiba adik menangis minta digendong.	
6	Teman sedang sakit dan dirawat di rumah sakit.	

Semut dan Burung Merpati

Pada suatu hari, seekor semut berjalan-jalan mencari makanan di pinggir sungai. Seperti biasa, dia berjalan dengan riang dan penuh keceriaan. Tiba-tiba, semut terjatuh ke dalam sungai karena tidak berhati-hati.

Semut timbul-tenggelam dihanyutkan oleh arus sungai. Semut berusaha untuk berenang ke tepian, tetapi tidak berhasil sehingga semut pun panik. Kejadian itu disadari oleh seekor burung merpati. Burung merpati merasa kasihan terhadap nasib malang yang menimpa semut dan ingin menyelamatkannya.

Lalu, burung merpati memetik daun dan menjatuhkannya berdekatan dengan semut. Semut merayap naik ke atas daun. Daun yang dinaiki semut perlahan-lahan bergerak ke pinggir sungai, dan semut pun selamat. Suatu hari, semut melihat seorang pemburu burung sedang mengendap-endap berusaha mendekati burung merpati yang telah menolongnya. Semut menyadari bahaya yang akan menimpa burung merpati yang baik tersebut. Semut segera berlari mendekati pemburu dan menggigit kaki pemburu.

Sang pemburu mengalami kesakitan dan terkejut, lalu mengibaskan ranting yang digunakan untuk menangkap burung. Burung merpati menyadari kehadiran pemburu yang sibuk mengibas-ngibaskan ranting dan kesakitan. Akhirnya burung merpati itu pun terbang menyelamatkan dirinya (anonim).

Bermain Huruf

Carilah kata di bawah ini pada kolom acak kata yang telah disediakan dan berilah garis untuk menandakannya!

- | | |
|-----------------|--------------|
| 1. Punia | 8. Tri |
| 2. Sayang | 9. Peduli |
| 3. Dana | 10. Taat |
| 4. Bhakti | 11. Damai |
| 5. Tat Twam Asi | 12. Asih |
| 6. Kasih | 13. Parartha |
| 7. Uang | 14. Menolong |

A	D	B	C	D	E	B	H	A	K	T	I
F	A	G	K	O	T	O	D	T	I	V	A
H	N	S	A	K	A	L	M	N	O	P	S
R	A	U	S	B	T	P	D	A	M	A	I
B	M	G	I	H	T	I	K	M	O	P	R
C	E	E	H	J	W	L	P	U	N	I	A
M	N	N	O	L	A	N	G	N	Q	S	T
B	O	S	E	P	M	J	U	U	A	N	G
A	L	A	M	A	A	T	V	X	A	C	E
S	O	Y	K	R	S	I	T	R	I	F	H
I	N	A	S	A	I	Y	Z	I	B	N	O
H	G	N	I	R	M	Q	S	W	P	R	T
J	L	G	U	T	I	P	E	D	U	L	I
V	X	B	F	H	J	L	N	K	E	H	Z
Y	D	I	J	A	S	T	A	A	T	T	A

E. Uji Kompetensi

Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Orang yang memiliki perasaan cinta kasih, merupakan pengamalan ajaran

- | | |
|------------------|----------------|
| a. <i>bhakti</i> | c. <i>asih</i> |
| b. <i>punya</i> | d. <i>dana</i> |

2. Orang yang memiliki sifat sombong akan ... teman.

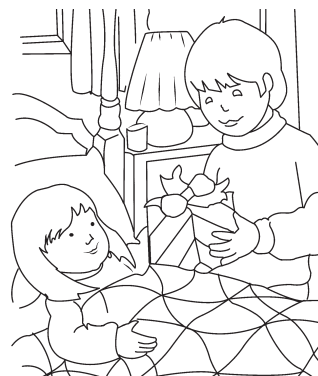
- | | |
|-------------|--------------|
| a. dijaui | c. disanjung |
| b. didekati | d. disayang |

3. Salah satu contoh perilaku *punya* dalam kehidupan adalah

- a. menyiram bunga
- b. menolong teman
- c. merawat orang tua
- d. menyayangi binatang

4. Gambar di samping merupakan salah satu contoh perilaku

- | | |
|-----------------|------------------|
| a. <i>asih</i> | c. <i>bhakti</i> |
| b. <i>Punya</i> | d. <i>mudita</i> |



5. Kata *Tri* dalam *Tri Parārtha* memiliki arti

- | | |
|---------|---------|
| a. dua | c. lima |
| b. tiga | d. enam |

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Memberikan bantuan kepada korban banjir merupakan contoh ajaran
2. Memelihara binatang peliharaan termasuk pengamalan ajaran
3. Setiap hari aku selalu ingat melakukan ... sebelum memulai pelajaran.
4. *Parārtha* artinya
5. Melaksanakan perilaku *asih* setiap saat, akan membuat kita mempunyai banyak

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Apa artinya *Tri Parārtha*?

2. Tuliskan bagian-bagian *Tri Parārtha*!

3. Tuliskan 3 contoh perilaku *asih* dalam kehidupan!

4. Tuliskan 3 contoh perilaku *punya* dalam kehidupan!

5. Tuliskan pendapatmu, mengapa kita harus saling menolong?

Diskusi dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tuamu, mengapa kita harus saling menyayangi dan saling membantu kepada semua makhluk.

Jawab:

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Pengalamanku

Ceritakanlah di depan kelas tentang perilaku *asih*, *punya*, atau *bhakti* yang pernah kamu lakukan.

[illegible]

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Membantu orang tua di rumah
2. Memelihara lingkungan khususnya di rumah
3. Mengasihi saudara, teman, dan tetangga
4. Memberikan dana *punya*

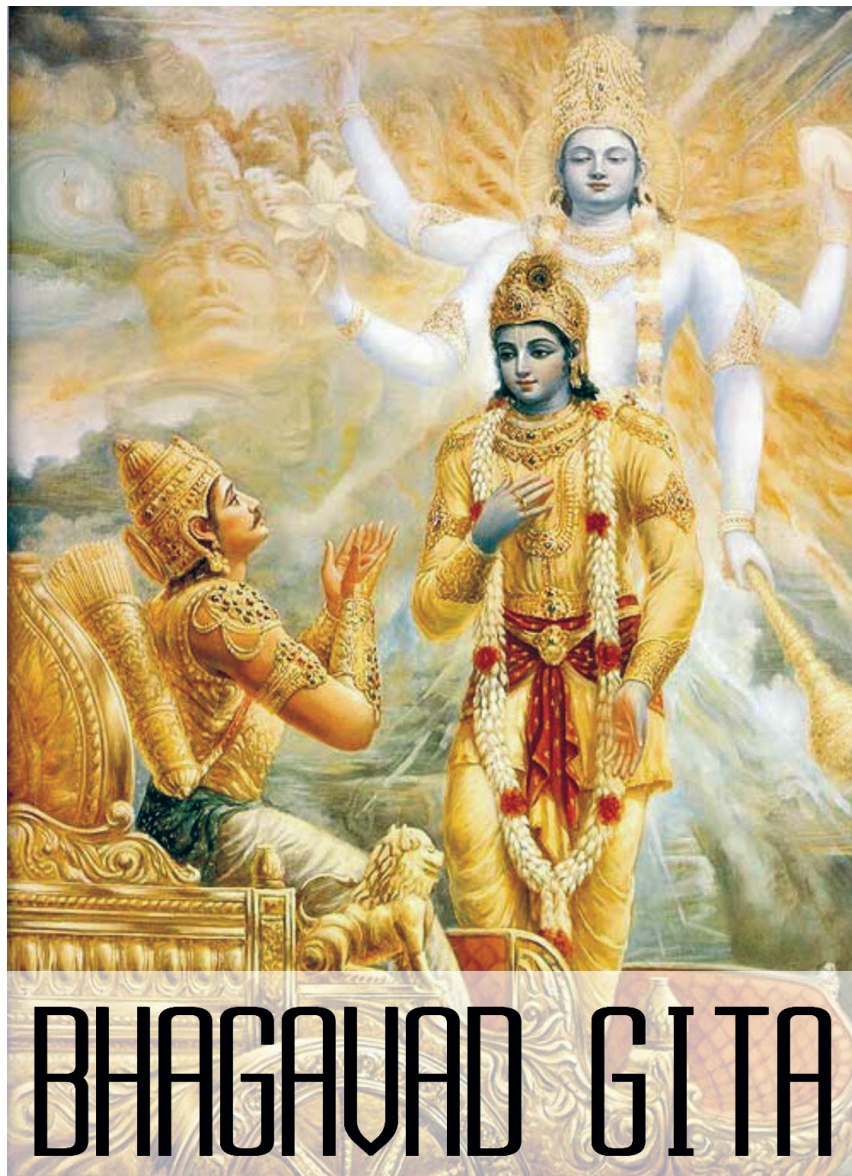
Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua

Bab II

Mengenal *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad* dalam Kitab *Bhagavadgītā*



Sumber: <http://1mobile.co.id.idarjuna-mahabharata>

A. *Bhagavadgītā* sebagai Kitab Suci Veda



Sumber: <http://annoyzview.wordpress.com>

Gambar 2.1 *Bhagavadgītā*

Setelah belajar tentang Tri Parārtha, sekarang kalian akan belajar tentang pedoman perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari, yaitu mengenal Daivi Sampad dan Asuri Sampad dalam Kitab Bhagavadgītā.

Bhagavadgītā merupakan salah satu kitab suci agama Hindu. *Bhagavadgītā* digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Kitab suci *Bhagavadgītā* berisi tentang percakapan antara Śrī Kṛṣṇa dan Arjuna. Śrī Kṛṣṇa memberikan nasihat kepada Arjuna sebelum berperang.

Sebelum berperang, Arjuna merasa ragu dan sedih karena harus berperang dengan kakek, guru, dan saudara-saudaranya. Ketika itu, Śrī Kṛṣṇa memberikan nasihat dan ajaran-ajaran pengetahuan rohani

kepada Arjuna supaya tidak ada keraguan. Isi kitab suci *Bhagavadgītā* salah satunya mengajarkan kita tentang perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang harus dihindari.

Perbuatan yang baik adalah perbuatan yang didasari sifat deva atau *Daivi Sampad*. Perbuatan yang tidak baik adalah perbuatan yang didasari sifat raksasa atau *Asuri Sampad*.

Ayo, Belajar Membaca Sloka

Kitab *Bhagavadgītā* akan disediakan oleh guru, sehingga kalian dapat melihat langsung Kitab *Bhagavadgītā* dan belajar membacanya. *Lagukanlah dengan nada yang sederhana!*

*dvau bhūta-sargau loke'smin,
daiva āsura eva ca,
daivo vistaraśaḥ prokta,
āsuram pārtha me śṛṇu.*

Bhagavadgītā, XVI.6

Terjemahannya

Ada dua macam makhluk ciptaan di dunia ini, yang mulia dan yang jahat, yang mulia telah diuraikan secara rinci, selanjutnya dengarkan tentang yang jahat, dari aku, wahai *Pārtha* (Arjuna)

(Pudja: 2004: 374).

Demonstrasi

Setelah belajar membaca sloka, nyanyikanlah sloka tersebut di depan kelasmu!

Dari sloka tersebut, kalian dapat belajar tentang dua sifat yang dimiliki oleh manusia yaitu sifat baik dan tidak baik. Mari mengenal lebih jauh mengenai *Daivi* dan *Asuri Sampad* melalui pembelajaran *Mari Membaca*.

Mari Membaca

B. Daivi Sampad dan Asuri Sampad dalam Bhagavadgītā

Manusia diciptakan dengan memiliki *tri pramana*, yaitu suara (*sabda*), tenaga (*bayu*), dan pikiran (*idep*). Melalui pikiran, manusia dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik. Oleh sebab itu, manusia adalah ciptaan *Sang Hyang Widhi* yang paling utama.

Dalam kitab *Bhagavadgītā*, kecenderungan sifat manusia dibedakan menjadi dua jenis. Kedua jenis sifat itu, yaitu kecenderungan sifat deva (*Daivi Sampad*) dan kecenderungan sifat raktri sasa (*Asuri Sampad*).

Daivi Sampad

Pernahkah kalian membagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal? Atau menolong teman yang terjatuh? Atau membantu orangtua di rumah? Menurut kalian, apakah perilaku terpuji tersebut harus dipertahankan atau dihindari? Ya, benar. Kita harus mempertahankan, perilaku-perilaku terpuji. Selain itu, kalian harus selalu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku-perilaku terpuji termasuk sifat Deva. Berikut penjelasan mengenai sifat Deva.

Daivi artinya deva. *Deva* adalah sinar suci *Sang Hyang Widhi*. *Deva* memiliki sifat baik, contohnya welas asih dan suka memberi. *Sampad* berarti sifat. *Daivi Sampad* adalah sifat baik manusia yang seperti *deva*, yakni selalu berbuat baik, welas asih, dan suka memberi. Orang yang selalu berbuat kebaikan termasuk *Daivi Sampad* senantiasa akan mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 2.2 Menolong teman yang terluka

Asuri Sampad

Pernahkah kamu menonton televisi yang memberitakan tentang kekerasan? pernahkah kamu melihat teman yang suka mengejek teman yang lain? Apakah tindakan tersebut patut dicontoh? Apa akibatnya jika anak-anak melakukan perilaku tersebut?

Salah satu akibat jika kita berbuat hal yang tidak baik adalah akan dijauhi teman. Tidak ada yang suka berteman dengan anak yang tidak baik. Oleh karena itu, marilah kita menghindari sifat-sifat yang tidak baik. Dalam Bhagavadgītā, sifat-sifat yang tidak baik disebut dengan *Asuri Sampad*.

Apakah Asuri Sampad itu? *Asuri* sama dengan *asura* yang berarti raksasa. Raksasa cenderung mempunyai sifat yang cepat marah, cepat tersinggung, sombong, angkuh, kasar, dan tidak peduli kepada orang lain.

Asuri Sampad dapat diartikan sifat manusia yang seperti raksasa. Setelah kalian mengetahui arti dari *Devi Sampad* dan *Asuri Sampad*, sifat mana yang akan kalian lakukan? Ingin seperti deva atau seperti raksasa?



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 2.3 Bertengkar dengan saudara

Asuri Sampad akan menyebabkan kalian dijauhi teman-teman. *Daivi Sampad* akan menyebabkan kalian mempunyai banyak teman.

Mengamati Gambar

Amatilah gambar di bawah ini. Berikan jawabanmu terkait pertanyaan berikut.



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 2.4 Memberikan bantuan kepada korban banjir

Gambar di samping
adalah gambar orang
sedang _____

Gambar di samping
mencerminkan sifat _____

Membaca Teks

C. Contoh *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad* dalam Kitab *Bhagavadgītā*

Contoh perilaku *Daivi Sampad*

Dalam kisah Mahābhārata, diceritakan pengorbanan seorang Bhisma demi kebahagiaan ayahnya, Raja Santanu. Pengorbanan yang diberikan oleh Bhisma sebagai tanda kasih sayang dan bhakti anak kepada orang tuanya.

Dalam kitab suci *Bhagavadgītā* juga dijelaskan sebagai berikut:

*Tejah kṣamā dhṛtiḥ śaucam,
adroho nā 'timānitā
Bhavanti sampadam daivīm,
abhijātasya bhārata.*

Bhagavadgītā, XVI. 3

Terjemahannya

Cekatan, suka memaafkan, teguh *Śraddhā*, budi luhur, tidak iri hati, tanpa keangkuhan, semua ini adalah harta, dari dia yang dilahirkan dengan sifat-sifat *devatā*, wahai Arjuna (*Pudja: 2004: 372*).

Dari cerita dan sloka di atas, dapat disimpulkan bahwa contoh perilaku *Daivi Sampad* adalah rasa bhakti kepada orang tua, kasih sayang, suka memberi, dan suka memaafkan.

Mari Berkarya

Warnailah gambar di bawah ini sehingga terlihat indah dan menarik!



Bermain Huruf

Carilah kata di bawah ini pada kolom acak kata yang telah disediakan dan berilah garis untuk menandakannya!

- | | |
|-----------|---------------|
| 1. Sampad | 8. Sloka |
| 2. Bhakti | 9. Asuri |
| 3. Arjuna | 10. Jujur |
| 4. Asih | 11. Punia |
| 5. Krsna | 12. Bijaksana |
| 6. Veda | 13. Daivi |
| 7. Susila | 14. Dharma |

V	A	S	C	D	E	K	R	S	N	A	U
D	E	U	B	I	J	A	K	S	A	N	A
H	I	S	H	K	U	L	M	N	O	P	S
A	T	I	A	B	J	P	W	Q	Y	X	A
R	D	L	K	H	U	I	K	M	O	P	R
M	F	A	T	J	R	L	P	U	N	I	A
A	V	X	I	Y	Z	A	D	N	Q	S	T
B	W	C	E	F	A	R	J	U	N	A	G
A	H	L	M	O	Q	T	V	X	A	C	E
S	I	J	K	N	D	A	I	V	I	F	H
I	P	R	S	A	M	P	A	D	B	N	O
H	D	G	I	K	M	Q	S	W	P	R	T
J	L	S	L	O	K	A	U	E	A	C	W
V	E	D	A	I	J	L	N	K	E	H	Z
Y	D	G	A	S	U	R	I	A	K	M	O

Membaca Teks

Contoh perilaku *Asuri Sampad*

Duryodhana adalah kakak tertua dari Korawa. Sifat iri hati dan selalu ingin unggul dari Pandawa membuatnya selalu ingin mengalahkan mereka. Pada suatu hari, Duryodhana dan Sakuni mempunyai rencana untuk mengundang Yudhistira dan saudaranya untuk bermain dadu. Dengan usaha yang licik, akhirnya Yudhistira menyetujui tantangan tersebut. Hingga akhirnya seluruh harta dan kerajaannya pun dipertaruhkan oleh Yudhistira. Namun, permainan ini tidak adil karena telah diatur oleh Sakuni.

Dari cerita di atas, apa yang dapat anak-anak renungkan?

Kita sudah mengetahui dan mempelajari tentang arti *Asuri Sampad* sebelumnya. Dari cerita di atas, kita dapat mengetahui bahwa sifat yang dimiliki oleh Duryodhana dan Sakuni termasuk contoh *Asuri Sampad* yang harus dihindari.

Dalam *Bhagavadgītā* juga dijelaskan dengan sloka sebagai berikut.

*dambho darpo 'bhimānaś ca,
krodhaḥ pārūṣyam eva ca,
ajñānaṁ cābhijātasya,
pārtha sampadam āsurīm.*

Bhagavadgītā XVI.4

Terjemahannya

Berpura-pura, angkuh, membanggakan diri, marah, kasar, bodoh, semuanya ini adalah keadaan mereka yang dilahirkan dengan sifat-sifat raksasa, wahai *Pārtha* (Arjuna) (*Pudja* : 2004: 373).

Kesimpulannya adalah bahwa perilaku *Asuri Sampad* harus kalian hindari. Contohnya iri hati, suka membanggakan diri, angkuh, bersikap kasar, dan cepat marah. Hindarilah sifat-sifat tersebut agar kalian selalu mendapatkan kasih sayang dari orang-orang terdekat.

Kreativitasmu

Kelompokkan perilaku di bawah ke dalam *daivi* dan *asuri*. Kemudian tuliskan ke dalam kolom yang tersedia!

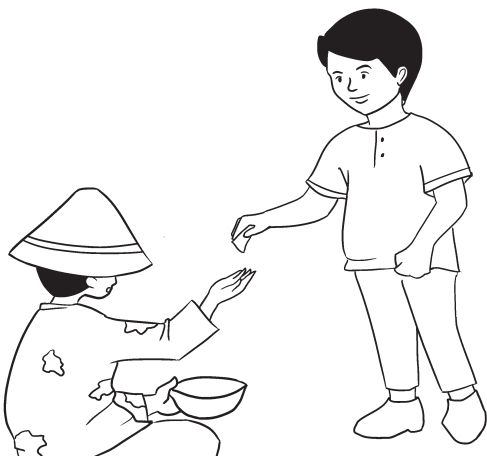
Suka memaafkan---sopan terhadap guru---bertengkar dengan teman---memukul binatang---berkata jujur---sombong---suka marah-marah---mempelajari kitab suci---membanggakan diri---menyayangi semua makhluk hidup

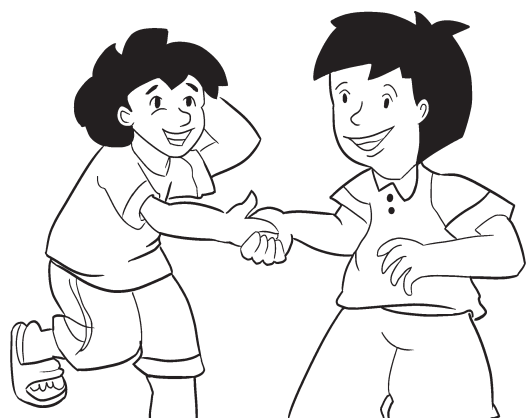
No.	<i>Daivi Sampad</i>	<i>Asuri Sampad</i>
1.		

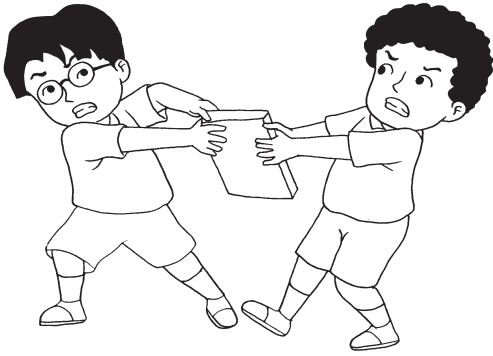
2.		
3.		
4.		
5.		

Aktivitasmu

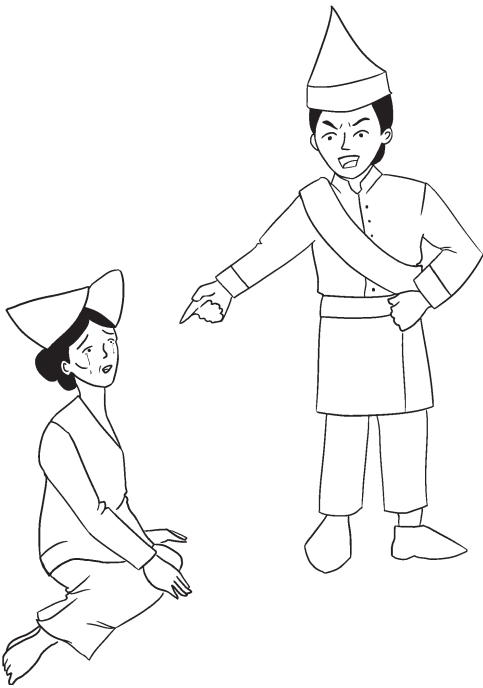
Berilah keterangan sesuai gambar berikut. Kemudian warnai gambar perbuatan baik yang patut untuk dicontoh!

	<hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/> <hr/>
---	---





A black and white line drawing of two young boys. The boy on the left is wearing glasses and a t-shirt, and is reaching out to grab a book. The boy on the right is also wearing a t-shirt and shorts, and is holding the book with both hands, looking back over his shoulder with a determined or angry expression. They are both wearing sandals.



A black and white line drawing of a man and a woman. The man is standing on the right, wearing a traditional conical hat (Korwa) and a long tunic. He is pointing his right index finger towards the woman. The woman is kneeling on the left, wearing a similar conical hat and a long dress, looking up at the man with a concerned or pleading expression.

D. Cerita Terkait *Daivi* dan *Asuri Sampad*

Drona di Hastinapura

Pada zaman dahulu, ada sebuah kerajaan bernama Hastinapura. Kerajaan Hastinapura dipimpin oleh seorang raja bernama Raja Drestarasta. Beliau mempunyai seratus anak yang disebut *Korawa*. Raja Drestarasta memiliki seorang adik yang bernama Raja Pandu. Raja Pandu mempunyai lima anak yang disebut Pandawa. Mereka dididik bersama di dalam kerajaan tersebut.

Para Korawa dan Pandawa dididik oleh seorang guru bernama Drona. Selain mempelajari ilmu agama, mereka juga mempelajari ilmu menggunakan senjata seperti panah dan gada. Dalam masa belajar, Arjuna menjadi murid kesayangan Drona. Kecintaannya pada pelajaran, disiplin dalam latihan, dan kesabaran yang tinggi telah memikat hati Drona.

Drona berkata, “Arjuna...kelak engkau akan menjadi orang yang hebat, karena sikap disiplinmu dalam menerima dan menjalankan ilmu yang telah aku berikan.”

“Terima kasih guru, sebagai murid tentu saya harus terus berlatih dan belajar,” jawab Arjuna.

Suatu saat nanti kalian pun akan bisa menjadi orang yang hebat jika selalu rajin belajar dan mempunyai sikap yang baik.

Anak Gembala

Tersebutlah ada seorang anak gembala, hidup di suatu desa di pinggir hutan. Setiap hari, ia menggembala dombanya ke padang rumput yang luas dan sunyi. Ia berkawan dengan domba-domba dan burung-burung yang terbang bebas di langit.

Pada suatu hari, anak gembala itu merasa sepi dan bosan. Di dalam hatinya, ia berpikir, “Alangkah baiknya jika aku mempunyai teman yang dapat diajak bermain, tentu aku senang.” Tiba-tiba muncul rencana baru dalam pikirannya. Kemudian, dia meletakkan kedua tangan di depan mulutnya, dan ia mulai berteriak sekuat tenaga.

“Tolong...tolong...ada serigala. Tolong aku.” Segera orang-orang datang sambil membawa tongkat dan parang.

“Di mana serigala, di mana serigala,” teriak mereka.

“Tidak ada serigala,” kata anak gembala itu tertawa gembira. Para petani sangat marah.

“Bagaimana kamu berani mempermainkan kami, anak kecil? Kamu anak nakal, ya?”

Anak gembala itu sangat puas setelah para petani pergi meninggalkan dirinya. Dalam hatinya, dia bergumam, “Sudah lama saya tidak mendapatkan kesenangan sejenis ini.”

Selang beberapa hari kemudian, anak gembala itu berniat mengulangi tipuannya. Sekali lagi, para petani berlari-lari menuju anak gembala lelaki itu. Kali ini juga mereka dibohongi oleh anak gembala. Mereka berkesimpulan bahwa anak gembala ini tidak dapat dipercaya. Mereka memarahi anak gembala itu sambil berkata, “Sekarang kami tahu, bahwa kamu suka berbohong. Kami tidak akan datang lagi jika kamu memanggil.”

Beberapa hari berlalu tanpa terjadi peristiwa apa pun. Suatu hari, ketika anak gembala itu duduk berteduh di bawah pohon sambil mengamati dombanya. Tiba-tiba dia melihat beberapa ekor serigala abu-abu yang besar menyeruak keluar dari dalam semak-semak.

Anak laki-laki itu terkejut dan takut yang mencekam. Serigala itu makin mendekat pada kawanan dombanya. Si anak gembala pun segera melompat dari tempat duduknya. Sambil berdiri, ia mulai berteriak minta tolong, “Tolong, tolong, ada serigala....tolong datanglah. Benar-benar ada serigala. Tolong...tolonglah.”

Sia-sia ia berteriak. Tak seorang pun datang. Orang tidak lagi memedulikan teriaknya. Maka, tak dapat dihindari lagi, serigala-serigala itu menyerang dan memakan habis domba-dombanya. Si anak gembala termenung memikirkan nasibnya. Hatinya hancur seperti disambar halilintar. Tak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan untuk melindungi domba-dombanya.

Sampai di rumah, ia pasti dimarahi oleh orang tuanya. Andaikata ia tak pernah membohongi para petani di sekitarnya, tentu mereka akan datang beramai-ramai menolong dirinya (*Cudamani: 2002*).

Diskusi di Kelas

Setelah membaca cerita di atas, diskusikan dengan teman kelompokmu, apa amanat yang terdapat dalam isi cerita tersebut. Kemudian sampaikan di depan kelas!

Jawab:

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Membaca Teks

E. Upaya Mengendalikan *Asuri Sampad*

KETAATAN

Tepat pukul 13.00 siang waktu pulang sekolah. Anak laki-laki bernama Suda keluar sekolah berjalan bersama teman-temannya. Di persimpangan jalan beberapa teman memisahkan diri karena arah rumah yang berbeda. Saat berjalan sendiri di tengah jalan, Suda melihat sebuah dompet. Kemudian ia mengambilnya,

“Dompet siapa ini yang jatuh?” (katanya dalam hati).

Dengan sedikit keraguan, Suda membuka dompet yang ditemukannya.

“Ya ampun....isi uangnya banyak sekali, ini bisa digunakan untuk membeli sepatu baru.” (Ia berkata sambil melihat sepatunya yang sudah robek).

Namun, Suda akhirnya berpikir kembali, “Ini bukan uang saya. Apabila saya menggunakan uang ini sama halnya dengan menggunakan milik orang lain tanpa izin.” Ia melanjutkan kembali perjalanannya. Sesampainya di rumah, Suda menceritakan kejadian tersebut kepada ibunya. Ibunya memberi nasihat kepada Suda, bahwa berpikir mengambil milik orang lain itu tidak baik. Walaupun, secara tidak sengaja menemukan barang itu di jalan. Jika dalam dompet tersebut ada alamat si pemilik, alangkah baiknya untuk mengembalikan ke alamat yang ada atau melaporkannya ke pihak yang berwajib.

Orang tua Suda selalu mengajarkan ketaatan kepada anak-anaknya. Taat dalam berperilaku yang baik dan juga taat melakukan pemujaan kepada Sang Hyang Widhi. Melalui ketaatan akan mengantarkan kita pada kehidupan yang penuh kedamaian dan melalui ketaatan akan menjauhkan kita dari sifat-sifat yang tidak baik.

Suda menyadari bahwa selama ini ia jarang mengikuti nasihat ibunya terutama dalam melaksanakan persembahyangan. Oleh karena itu, ia hampir melakukan kesalahan yang besar dalam kehidupannya. Ia berjanji akan semakin taat sembahyang untuk menghindari pengaruh-pengaruh yang tidak baik dalam dirinya maupun pengaruh dari luar. Dompet yang ditemukan akhirnya diserahkan ke kantor polisi terdekat.

Pendapatmu

[illegible]

Mari Membaca

Sembahyang merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap hari. Melakukan sembahyang akan mendekatkan kita kepada hal-hal yang baik dan menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik. *Sang Hyang Widhi* akan menganugerahkan keselamatan dan perlindungan bagi umat yang senantiasa mengingat-Nya dan selalu memuja-Nya.

Ada beberapa hal yang merupakan kunci utama untuk menghindari *Asuri Sampad*. Beberapa di antaranya adalah dengan rajin melakukan sembahyang dan selalu melakukan hal-hal yang baik. Selain itu, kalian juga harus menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, dan rajin belajar. Dengan menerapkan perilaku tersebut, kalian akan menjadi anak yang disayangi oleh Sang Hyang Widhi dan disayangi semua orang.

Latih Berpendapat

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang benar dan salah.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	<i>Asuri Sampad</i> adalah sifat yang harus dihindari.		
2.	Saya melakukan sembahyang jika mengharapkan sesuatu.		
3.	Menolong teman merupakan contoh perilaku <i>Daivi Sampad</i> .		
4.	Membanggakan diri, angkuh merupakan contoh perilaku <i>Asuri Sampad</i> .		
5.	Sang Hyang Widhi akan memberikan anugerah jika bersembahyang dengan baik dan tulus.		

6.	Saya tidak merasa senang jika teman mendapatkan nilai bagus.		
7.	Selalu berperilaku <i>Daivi Sampad</i> akan mendapatkan banyak teman.		
8.	<i>Asuri</i> sama artinya dengan raksasa.		
9.	Memberikan contekan kepada teman pada saat ulangan termasuk perilaku <i>Daivi Sampad</i> .		
10.	Anak yang baik adalah anak yang mampu saling berbagi satu sama lain.		

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Latihan Menulis Sloka

Tulislah dengan rapi dan indah sloka di bawah ini!

*Tasmāc chāstram pramāṇam te,
kāryākārya- vyavasthitau
Jñātvā śāstra-vidhānoktam,
karma kartum ihārhasi*

Bhagavadgītā XVI.24

Jawaban:

Terjemahannya:

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

F. Uji Kompetensi

Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Nasihat yang diberikan oleh *Śrī Kṛṣṇa* kepada Arjuna terdapat dalam kitab
a. *Slokantara* c. *Sārasamusccaya*
b. *Bhagavadgītā* d. *Manawadharmasastra*
2. Perilaku yang dapat kita jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah
a. bertengkar dengan teman
b. menolong dengan imbalan
c. bangga dengan diri sendiri
d. melakukan kewajiban dengan baik
3. Kata *Daivi Sampad* memiliki arti
a. sifat baik c. sifat tidak baik
b. sifat manusia d. sifat keraksasaan
4. Sifat selalu ingin menang sendiri dan angkuh adalah contoh sifat
a. *Suri Sampad* c. *Asuri Sampad*
b. *Daivi Sampad* d. *Deva Sampad*
5. Keutamaan lahir sebagai manusia karena memiliki
a. Pramana c. Eka Pramana
b. Dwi Pramana d. Tri Pramana

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. *Asuri* sama artinya dengan
2. Sifat iri hati yang terdapat dalam diri manusia adalah sifat yang harus kita ... dalam hidup.
3. Sifat *Daivi Sampad* adalah sifat ... dalam kitab *Bhagavadgītā*.
4. Sifat *Asuri Sampad* adalah sifat ... dalam kitab *Bhagavadgītā*.
5. Kitab suci *Bhagavadgītā* berisi tentang nasihat Kṛiṣṇa kepada

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan dua contoh sifat *Daivi Sampad* dalam kitab suci *Bhagavadgītā*!

2. Tuliskan dua contoh sifat *Asuri Sampad* dalam kitab suci *Bhagavadgītā*!

3. Tuliskan apa yang akan kita rasakan jika kita melakukan sifat *Asuri Sampad* dalam kehidupan!

4. Tuliskan apa yang akan kamu lakukan jika ada temanmu yang belum mengerti pelajaran di sekolah!

5. Tuliskan apa yang kamu lakukan kepada orang tua sebagai rasa terima kasih kepada mereka!

Diskusi dengan Orang Tua

Diskusikan dengan orang tuamu, mengapa Kṛṣṇa meminta Arjuna untuk berperang melawan saudara-saudaranya dalam perang *Bharatayuda* di *Kurusetra*.

Jawab:

This image shows a blank sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and extend across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut:

1. Berperilaku sopan
2. Berkata jujur
3. Rajin belajar
4. Suka memaafkan
5. Kasih sayang kepada semua ciptaan Tuhan

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua

Bab III

Mengenai Tokoh-Tokoh Utama dalam Cerita *Mahābhārata*

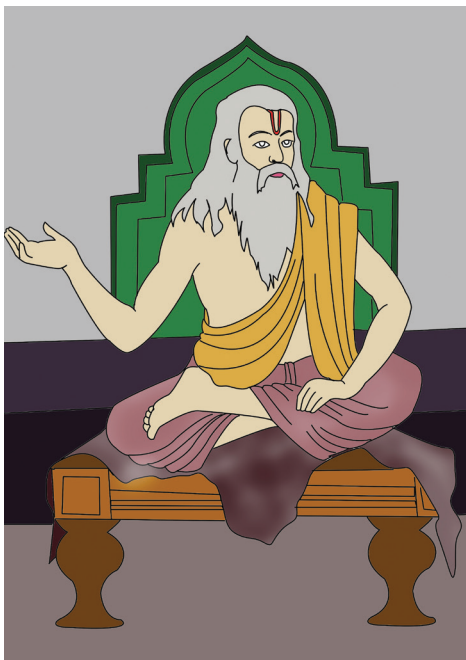


Sumber: <http://annoyzview.wordpress.com>

Setelah belajar tentang Daivi dan Asuri Sampad dalam Bhagavadgītā, mari mengenal lebih jauh tentang kisah yang berhubungan dengan Bhagavadgītā yaitu Tokoh-tokoh Utama dalam Cerita Mahābhārata.

Guru dapat memutar film Mahābhārata melalui VCD atau media lainnya. Apa yang dapat anak-anak ceritakan dari film yang ditonton? Karakter mana yang anak-anak kagumi?

Cerita *Mahābhārata* ditulis oleh seorang Mahārṣi bernama Rṣi Vyāsa. Selain sebagai penulis cerita *Mahābhārata*, beliau juga sebagai penyusun kitab suci Veda.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.1 Rsi Vyasa

Sesuai dengan perkembangan zaman, cerita *Mahābhārata* berkembang pesat di Indonesia. Cerita *Mahābhārata* dialihbahasakan dari bahasa Sanskrta ke bahasa Jawa Kuno. Orang yang mengalihbahasakan bernama Empu Sedah dan Empu Panuluh. *Mahābhārata* adalah bagian dari *itihāsa* yang dapat kita temukan dalam Veda. *Mahābhārata* bukan hanya sekadar cerita, namun kisah ini merupakan bagian dari Veda.

Mahābhārata menceritakan kisah Pandawa dan Korawa. Puncaknya adalah Perang Bharatayudha di medan Kurusetra. *Mahābhārata* terdiri atas 18 bagian, disebut dengan *asta dasa parwa* atau 18 *parwa*. 18 *parwa* itu adalah seperti berikut.

1.	<i>Adi parwa</i>	10.	<i>Sauptika parwa</i>
2.	<i>Sabha parwa</i>	11.	<i>Stri parwa</i>
3.	<i>Vana parwa</i>	12.	<i>Santi parwa</i>
4.	<i>Virata parwa</i>	13.	<i>Anusasana parwa</i>
5.	<i>Udyoga parwa</i>	14.	<i>Aswamedhika parwa</i>
6.	<i>Bhisma parwa</i>	15.	<i>Asramawasika parwa</i>
7.	<i>Drona parwa</i>	16.	<i>Mosala parwa</i>
8.	<i>Karna parwa</i>	17.	<i>Mahaprastanika parwa</i>
9.	<i>Salya parwa</i>	18.	<i>Swargarohana parwa</i>

Kisah Mahābhārata mengandung pelajaran hidup sebagai salah satu tuntunan dalam menjalani kehidupan di dunia. Nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam Mahābhārata patut menjadi teladan bagi pemimpin-pemimpin saat ini. Nilai-nilai budi pekerti yang luhur dapat membentuk karakter manusia yang menjunjung tinggi kebenaran sesuai ajaran agama.

Diskusi dengan Orang Tua

Tontonlah cerita *Mahābhārata* bersama orang tuamu melalui media televisi atau dvd. Kemudian, tuliskan pesan yang terkandung dalam cerita *Mahābhārata* tersebut.

Jawab:

Mari Membaca!

A. Tokoh-Tokoh dalam Cerita *Mahābhārata*

Tokoh-tokoh dalam cerita *Mahābhārata* dapat dijadikan panutan dalam menjalani hidup. Tokoh-tokoh dalam cerita *Mahābhārata* dapat menjadi teladan untuk kita semua. Tokoh-tokoh tersebut adalah:

Kṛṣṇa

Kṛṣṇa adalah perwujudan Deva Viṣṇu yang turun ke dunia untuk menyelamatkan *dharma* dari *adharma*. *Kṛṣṇa* adalah putra kedelapan dari Basudewa dan Dewaki. Dalam peran ini, *Kṛṣṇa* juga merupakan keponakan dari Kunti, sehingga Pandawa dan Korawa menjadi sepupu *Kṛṣṇa* (*Prabhupada: 2006*).



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 3.2 a *Kṛṣṇa*



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 3.2 b Pemeran tokoh *Kṛṣṇa*

Bhishma

Bhishma dahulu bernama Dewabrata. Nama Bhishma diperoleh karena sumpahnya untuk tidak menikah dan setia terhadap negara. Bhishma adalah salah satu tokoh utama dalam cerita *Mahābhārata*. Bhishma adalah putra dari pasangan Prabu Santanu dan Dewi Gangga. Bhishma juga merupakan kakek dari Pandawa dan Korawa.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.3 a Bhishma

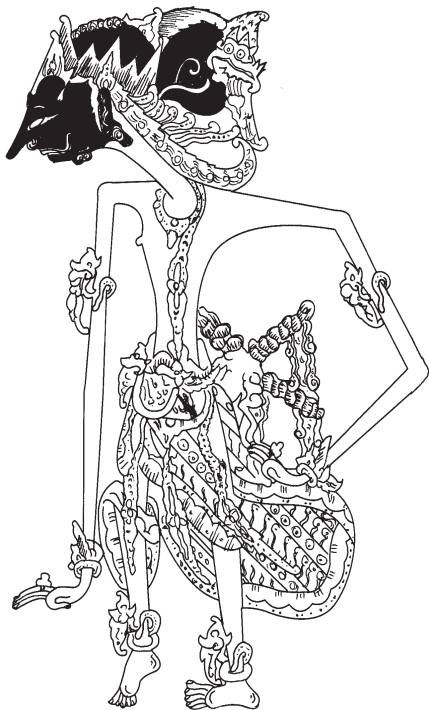


Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.3 b Pemeran tokoh Bhishma

Widura

Widura adalah adik tiri Pandu dan Drestarasta, mereka mempunyai ayah yang sama, tetapi lain Ibu. Ayah Widura adalah Ṛṣi Kresna Dwipayana Vyāsa atau Ṛṣi Vyāsa. Ibunya adalah seorang perempuan dari golongan sudra. Widura tidak ikut dalam pertempuran di Kurusetra karena Widura tidak ingin melawan saudara-saudaranya.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.4 a Widura

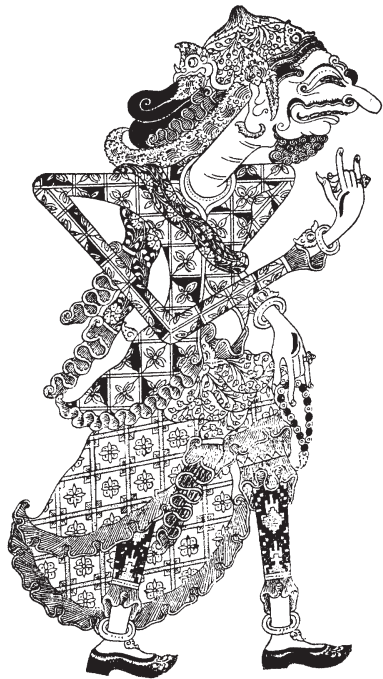


Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.4 b Pemeran tokoh Widura

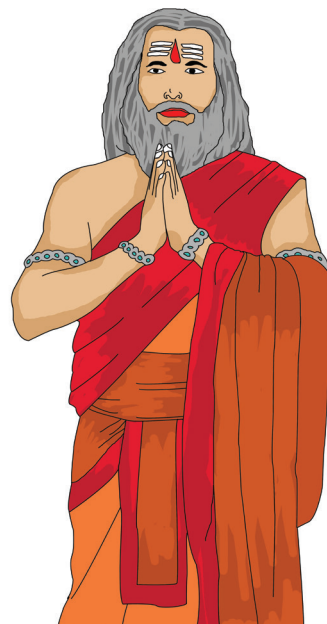
Drona

Drona adalah putra Bharadvaja. Drona adalah guru Pandawa dan Korawa dalam seni pertarungan. Drona merupakan seorang brahmana yang memiliki kelebihan dalam strategi peperangan. Drona memiliki keahlian-keahlian dalam bela diri dan persenjataan.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.5 a Drona



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.5 b Pemeran tokoh Drona

Kunti

Kunti adalah putra Sura, adik Vasudewa dan putri angkat Kunti Bhoja. Kunti diangkat sebagai anak angkat Raja Kunti Bhoja karena ditemukan di dalam tanah. Oleh karena ditemukan di dalam tanah dan terbungkus kotak, ia diberi nama Kunti. Kunti adalah istri Pandu dan Ibu dari para Pandawa.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.6 a Kunti



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.6 b Pemeran tokoh Kunti

Gandari

Gandari merupakan putri dari Subala, Raja Gandhara. Gandari menikahi Drestarasta, pangeran tertua di Kerajaan Kuru. Semenjak bersuami, Gandari sengaja menutup matanya sendiri agar tidak dapat menikmati keindahan dunia karena ingin mengikuti jejak suaminya. Ia adalah Ibu dari seratus Korawa.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.7 a Gandari

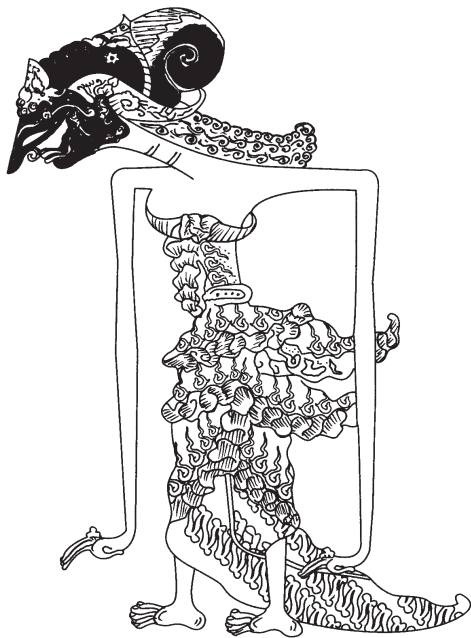


Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.7 b Pemeran tokoh Gandari

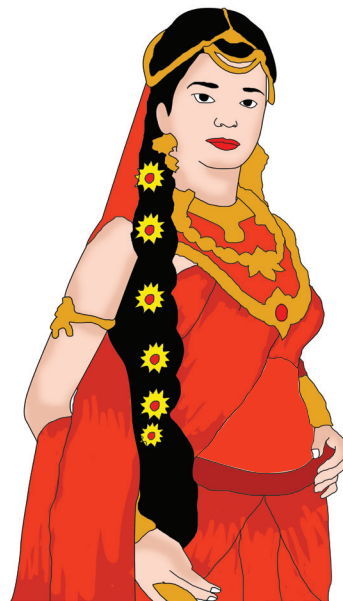
Drupadi

Drupadi adalah putri dari Raja Drupada. Drupadi terlahir dari api. Drupadi adalah istri Pandawa. Drupadi merupakan wanita yang teguh dan bersedia menerima cobaan.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.8 a Drupadi

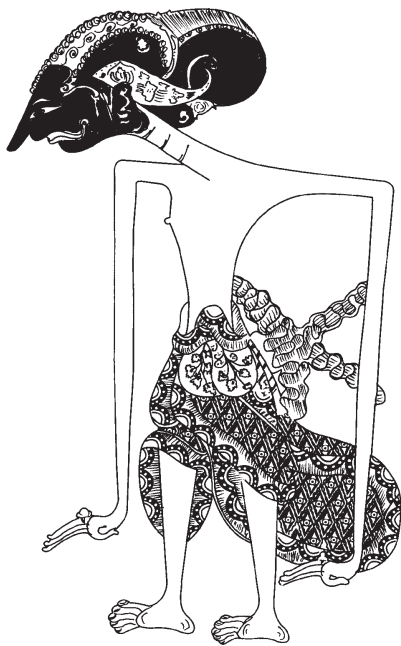


Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.8 b Pemeran tokoh Drupadi

Yudhistira

Yudhistira adalah Pandawa yang tertua. Yudhistira adalah putra tertua dari Pandu dan Devi Kunti. Devi Kunti berdoa kepada Deva Yama agar diberkahi putra yang selalu menjalankan dharma. Dewa Yama adalah dewa kebenaran dan dharma. Yudhistira adalah sosok yang selalu menjalankan dharma dan menegakkan keadilan.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.9 a Yudhistira

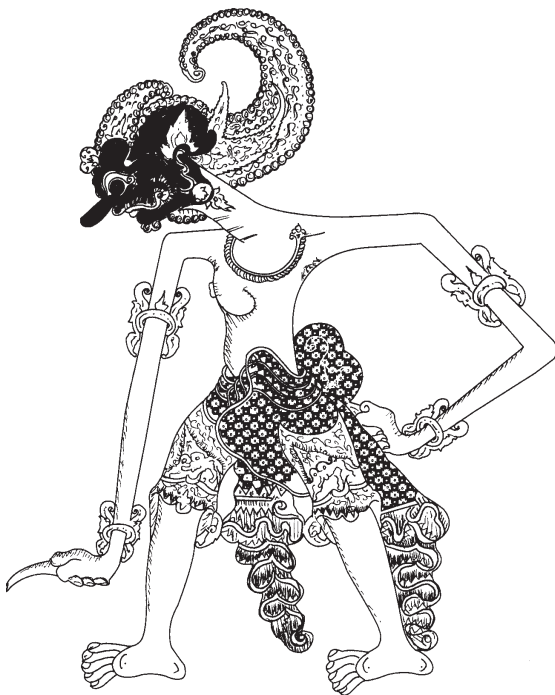


Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.9 b Pemeran tokoh Yudhistira

Bhima

Bhima merupakan saudara kedua dari Pandawa. Bhima adalah putra kedua dari Pandu dan Devi Kunti. Bhima merupakan anugerah dari Deva Bayu. Deva Bayu adalah deva angin. Bhima sangat mahir dalam senjata Gada.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.10 a Bhima



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.10 b Pemeran tokoh Bhima

Arjuna

Arjuna adalah saudara ke-3 dari Pandawa. Putra dari Pandu dan Devi Kunti, anugerah dari Deva Indra. Arjuna merupakan anggota Pandawa yang memiliki paras yang tampan dan lemah lembut. Ia juga merupakan teman dekat *Kṛṣṇa*. Ia sangat mahir dalam ilmu memanah.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.11 a Arjuna

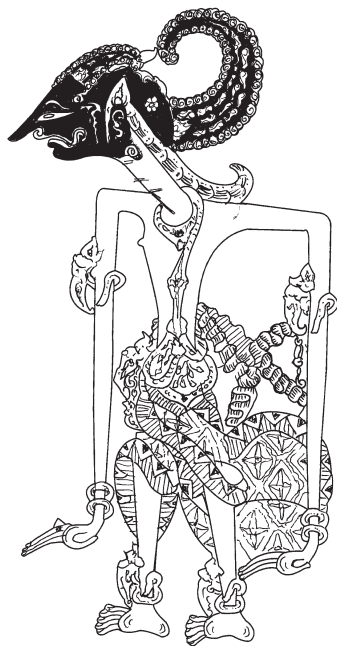


Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.11 b Pemeran tokoh Arjuna

Nakula

Nakula adalah putra dari Pandu dan Devi Madri. Ia adalah saudara kembar Sahadewa, anugerah dari Deva Aswin (Deva Kembar). Dari para Pandawa, Nakulalah yang memiliki wajah paling tampan. Ia mempunyai kemampuan khusus dalam merawat kuda.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.12 a Nakula



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.12 b Pemeran tokoh Nakula

Sahadewa

Sahadewa merupakan saudara paling muda di antara Pandawa. Ia saudara kembar dari Nakula. Nakula lebih pintar dari kembarannya terutama dalam ilmu perbintangan atau *astronomi*. Ia juga pandai dalam beternak sapi.



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 3.13 a Sahadewa



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 3.13 b Pemeran tokoh Sahadewa

Karna

Karna adalah Putra Kunti dan Deva Surya (Deva Matahari). Ia merupakan saudara tertua Pandawa. Ketika bayi, karena suatu hal, Kunti membuang Karna ke Sungai Gangga. Kemudian, Karna ditemukan oleh Adirata, seorang kusir dari Kerajaan Kuru. Oleh Sebab itu, Karna mendapat julukan “Radheya”. Radheya bermakna “Putra Radha” (istri Adirata).



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.14 a Karna



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.14 b Pemeran tokoh Karna

Duryodhana

Duryodhana adalah putra Drestarasta dan Gandari. Duryodhana adalah saudara tertua dari seratus Korawa. Ia adalah raja di Kerajaan Hastinapura. Duryodhana selalu memimpin adik-adiknya dalam segala hal.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.15 a Duryodhana



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.15 b Pemeran tokoh Duryodhana

Sakuni

Sakuni adalah paman dari para Korawa. Sakuni merupakan kakak dari Gandari. Sakuni terkenal sebagai orang yang selalu menghasut para Korawa agar memusuhi Pandawa. Ia berhasil merebut Kerajaan Indraprastha dari tangan para Pandawa melalui sebuah permainan dadu.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.16 a Sakuni

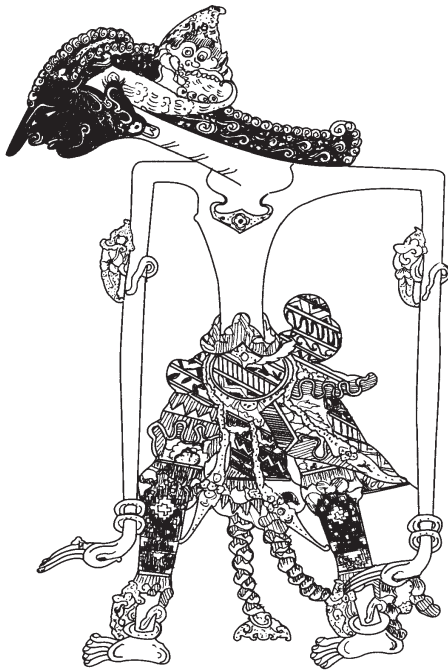


Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.16 b Pemeran tokoh Sakuni

Abhimanyu

Abhimanyu adalah putra Arjuna dan Subadra. Dalam *Mahābhārata*, ditetapkan bahwa Abhimanyulah yang akan meneruskan Yudisthira sebagai pewaris takhta. Akan tetapi, Abhimanyu gugur dalam pertempuran besar di Kurusetra. Abhimanyu adalah salah satu kesatria termuda dari pihak Pandawa. Ketika pertempuran terjadi, Abhimanyu baru berusia enam belas tahun. Abhimanyu menikah dengan Utara, putri Raja Wirata. Abhimanyu memiliki seorang putra bernama Parikesit, yang lahir tak lama setelah ia gugur.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.17 a Abhimanyu



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.17 b Pemeran tokoh Abhimanyu

Gatotkaca

Gatotkaca adalah putra Bhima (Bhimasena) atau Wrekodara dari keluarga Pandawa. Ibunya bernama Hidimbi (Harimbi), berasal dari bangsa raksasa. Gatotkaca dikisahkan memiliki kekuatan luar biasa. Dalam perang besar di Kurusetra, ia mengalahkan banyak sekutu Korawa sebelum akhirnya gugur di tangan Karna.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.18 a Gatotkaca



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.18 b Pemeran tokoh
Gatotkaca

Bermain Huruf

Carilah kata di bawah ini pada kolom acak kata yang telah disediakan dan berilah garis untuk menandakannya!

- | | |
|---------------|-------------|
| 1. Duryodhana | 8. Pandu |
| 2. Arjuna | 9. Salya |
| 3. Bima | 10. Krsna |
| 4. Nakula | 11. Sakuni |
| 5. Karna | 12. Drona |
| 6. Sahadewa | 13. Drupadi |
| 7. Kunti | 14. Bhishma |

K	R	S	N	A	A	B	D	J	K	L	M
A	C	D	D	D	B	H	I	S	M	A	N
R	G	R	U	I	T	K	U	N	T	I	O
N	V	U	R	B	T	U	P	S	M	A	P
A	D	P	Y	M	N	O	A	A	C	T	Y
T	R	A	O	S	G	A	R	J	U	N	A
W	O	D	D	P	O	I	V	B	D	A	S
A	N	I	H	T	R	I	G	B	O	K	A
F	A	I	A	H	I	P	A	N	D	U	P
G	C	N	N	J	I	B	L	T	A	L	T
B	I	M	A	I	D	S	A	L	Y	A	R
I	G	J	A	G	I	T	A	P	O	S	I
J	A	S	S	A	K	U	N	I	T	R	S
K	U	S	R	T	I	V	B	U	S	O	D
U	F	D	I	S	A	H	A	D	E	W	A

Tokoh-Tokoh Baik dan tidak baik dalam *Mahābhārata*

B. Tokoh-Tokoh Baik dalam *Mahābhārata*

Manusia memiliki dua sifat dalam dirinya, yaitu *Daivi Sampad* dan *Asuri Sampad*. Masih ingat pelajaran Bab 2 mengenai *Daivi* dan *Asuri Sampad*? Oleh sebab itu, sifat manakah yang harus kita tingkatkan dan sifat mana yang harus dihindari?

Dalam kitab *Bhagavadgītā XVI.24* dijelaskan bahwa:

Karena itu, biarlah kitab-kitab suci menjadi petunjukmu untuk menentukan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tak boleh. Setelah mengetahui apa yang dikatakan dalam aturan kitab suci engkau hendaknya mengerjakannya di sini (*Pudja: 2004: 384*).

Sloka di atas memberikan kita sebuah pesan untuk mempelajari dan menjadikan kitab suci sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Dengan menjadikan kitab suci sebagai pedoman hidup, kita akan mampu untuk menentukan apa yang boleh dilakukan dan dicontoh. Selain itu, kitab suci menjadi pedoman kita dalam menentukan apa yang tidak boleh dan harus dihindari. Jika ini dilaksanakan dengan baik, kita akan mencapai kebahagiaan dan kedamaian.

Berikut adalah contoh tokoh-tokoh baik dalam cerita *Mahābhārata*.

Yudhistira

Yudhistira adalah tokoh yang memiliki sifat atau karakter bijaksana, jujur, dan baik hati. Yudhistira merupakan kakak tertua Pandawa. Yudhistira adalah seorang pemimpin yang selalu menegakkan keadilan bagi rakyatnya. Karakter Yudhistira dapat menjadi contoh bagi pemimpin-pemimpin saat ini dalam memerintah negara. Menegakkan keadilan, mengambil keputusan dengan bijaksana, dan jujur dalam menjalankan tugas adalah beberapa contoh karakter Yudhistira yang dapat kita tiru.

Arjuna

Arjuna adalah anggota Pandawa yang berparas menawan dan berhati lemah lembut. Sifatnya tegas dan selalu melakukan kewajiban dengan baik. Oleh karena parasnya yang menawan, Arjuna menjadi orang yang paling terkenal dari saudara-saudara Pandawa lainnya. Arjuna adalah contoh orang yang melakukan kewajibannya dengan baik. Jika kamu menjadi seorang pemimpin, maka lakukanlah kewajiban sebagai pemimpin dengan baik. Jika engkau seorang pelajar, maka lakukanlah kewajibanmu sebagai pelajar. Misalnya, rajin belajar dan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

Bhima

Bhima adalah tokoh Pandawa yang kuat dan menakutkan bagi musuh. Walaupun demikian, sebenarnya Bhima berhati lembut. Bhima adalah contoh orang yang memiliki prinsip dan setia pada satu sikap,

yaitu tidak suka berbasa-basi. Selain itu, Bhima juga tidak pernah bersikap mendua, serta tidak pernah ingkar janji atau berbohong. Bhima tidak pernah takut jika dalam posisi benar. Menjadi seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat seperti Bhima. Pemimpin harus dapat berdiri kuat dalam menyelesaikan masalah dan dapat menepati janji.

Nakula

Nakula adalah saudara kembar Sadewa. Nakula memiliki watak yang jujur, setia, taat, belas kasih, dan dapat menyimpan rahasia. Menjadi orang yang taat akan segala sesuatu akan menanamkan kedisiplinan dalam diri. Hal inilah yang perlu dicontoh dari karakter Nakula.

Sahadewa

Sahadewa merupakan tokoh Pandawa yang paling muda. Namun demikian, ia dianggap sebagai yang terbijak di antara Pandawa. Yudhistira bahkan pernah berkata bahwa Sahadewa lebih bijak daripada Wrehaspati, guru para deva. Sahadewa merupakan ahli perbintangan yang ulung dan mampu meramalkan kejadian yang akan datang. Karakter Sahadewa yang bertanggung jawab membawanya menjadi orang yang dapat dipercaya dalam setiap tugas yang diberikan.

Dari tokoh-tokoh baik yang ada dalam cerita *Mahābhārata*, kita dapat meniru karakter mereka. Contohnya, jujur, lemah lembut, tidak ingkar janji, tidak berbohong, setia, dan berbelas kasih. Perbuatan dan karakter yang baik akan membuat kita disenangi oleh orang lain.

Latihan Berpendapat

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang benar dan salah.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	<i>Kṛṣṇa</i> adalah perwujudan dari Tuhan.		
2.	Yudhistira adalah saudara ke-2 dari lima Pandawa.		
3.	Sakuni adalah paman dari para korawa yang bijaksana.		
4.	Anak dari Prabu Santanu dan Dewi Gangga adalah Bhisma.		
5.	Duryodhana memiliki sifat yang baik hati.		
6.	Nakula ahli dalam ilmu Astronomi.		
7.	Nakula adalah salah satu pandawa yang pandai menyimpan rahasia.		
8.	Yudhistira memiliki karakter jujur dan menegakkan keadilan.		
9.	Bhima adalah saudara pandawa yang paling kuat.		
10.	Saudara tertua Korawa adalah Duryodhana.		

C. Tokoh-Tokoh Tidak Baik dalam *Mahābhārata*

Sebagai manusia, kita diberikan kelebihan untuk memilah-milah yang baik dan yang tidak baik. Kelebihan tersebut disebut *wiweka*. Manusia bisa memilih perilaku yang patut dicontoh dan perilaku yang harus dihindari.

Dalam kitab *Sārasamuscaya* 323 dijelaskan bahwa:

Orang yang ingin melakukan perbuatan jahat terhadap orang yang berhati baik, maka dalam kehidupannya akan selalu dalam ketakutan, dan niscaya akan menuju jalan ke neraka

(*Kajeng: 2003: 244*).

Sloka tersebut mengajarkan kepada kita, bahwa perilaku tidak baik akan membawa diri pada hal yang tidak baik. Dalam cerita *Mahābhārata*, ada beberapa tokoh yang memiliki sifat dan perilaku yang patut kita hindari antara lain :

Duryodhana

Duryodhana digambarkan sangat licik dan kejam. Ia mudah terpengaruh hasutan karena tidak berpikir panjang. Ia juga terbiasa dimanja oleh kedua orang tuanya. Oleh karena hasutan Sakuni, pamannya yang licik dan berlidah tajam, ia dan saudara-saudaranya senang memulai pertengkaran dengan pihak Pandawa.

Sakuni

Sakuni merupakan paman para Korawa dari pihak Ibu. Sakuni terkenal sebagai tokoh licik. Sakuni selalu menghasut para Korawa agar memusuhi Pandawa. Perilaku Sakuni kurang baik. Contohnya, ia berhasil merebut Kerajaan Indraprastha dari tangan para Pandawa melalui sebuah permainan dadu.

Dussasana

Dussasana memiliki tubuh yang gagah, mulutnya lebar, dan mempunyai sifat sombong. Dussasana juga suka bertindak sewenang-wenang, menggoda wanita, dan senang menghina orang lain.

Tokoh-tokoh tidak baik dalam kisah *Mahābhārata* sudah seharusnya tidak kita tiru dan hindari. Karakter dan perilaku yang tidak baik akan membuat kita dijauhi. Selain itu, orang lain pun akan menjadi tidak simpati kepada kita.

Teka-Teki Silang

Isilah teka-teki silang berikut ini.

¹ D					² D				
					³ A				
⁴ I					⁵ A				
					⁶ J				
					⁷ S		⁸ K		

Pertanyaan:

Mendatar

1. Saudara tertua Korawa
3. Karakter Yudhistira yang selalu menegakkan kebenaran
4. Kerajaan yang direbut dalam permainan dadu
6. Tidak berkata bohong
7. Tokoh yang sangat licik dalam Mahabharata

Menurun

1. Tokoh wanita yang tegar menemani Pandawa
2. Guru Pandawa dan Korawa
5. Tokoh yang selalu melakukan kewajiban dengan baik
8. Tugas yang harus dilaksanakan

D. Cerita-Cerita yang Bersumber dari Mahābharāta

Bhima dan Naga Vasuki

Sewaktu kecil, Bhima suka menggoda dan mengganggu para Korawa. Duryodhana mulai merasa tidak suka terhadap perilaku Bhima. Duryodhana pun merencanakan sesuatu yang tidak baik terhadap Bhima.

Sakuni dan Duryodhana menyusun suatu rencana untuk mengalahkan Bhima. Suatu hari, mereka bermain di taman dan menghabiskan hari dengan beraneka permainan. Sampai waktu menjelang malam, mereka masih asyik bermain dan memutuskan untuk berkemah.

Ketika malam telah tiba, Bhima sangat lapar dan lelah. Duryodhana membawanya ke dalam tenda dan memberikan berbagai pilihan makanan. Bhima memakan makanan itu tanpa mengetahui bahwa Duryodhana telah mencampurkan racun yang mematikan padanya. Karena lelah, Bhima kecil berbaring dan tidur nyenyak. Bhima yang tertidur, diikat dengan tumbuhan merayap yang amat kuat. Duryodhana kemudian menenggelamkannya ke sebuah sungai.

Waktu kembali ke kota pun tiba. Akan tetapi, Pandawa tidak melihat Bhima. Yudhistira mencari Bhima di mana-mana, tetapi ia tidak dapat menemukannya. Yudhistira berpikir mungkin ia telah sampai ke kota. Kemudian, Yudhistira dengan terburu-buru, pulang dan bertanya pada ibunya, “Ibu, apakah Bhima ada di sini?”

Kunti terkejut! “Tidak, ia belum kembali.” Melihat wajah Yudhistira, Kunti ketakutan. Ia memberi tahu bahwa Bhima tidak ada di mana-mana. Keempat anak laki-laki itu kembali ke tepian Gangga dan mencari saudara mereka di mana-mana.

“Bhima! Bhima!” mereka memanggilnya. Namun, pencarian mereka sia-sia. Mereka kembali pulang dan memberi tahu bahwa Bhima tidak ada di mana-mana.

Bhima yang telah ditenggelamkan ke dalam air tetap tertidur dengan tangan dan kaki yang terikat. Tiba-tiba, ia merasa sesuatu telah menggigitnya. Satu per satu, ular itu mulai menggigit seluruh tubuhnya. Hal yang aneh terjadi, racun dari ular itu merupakan penawar racun yang telah dimakan oleh Bhima. Bhima bangun dan mulai membunuh ular-ular itu. Beberapa di antaranya berhasil melarikan diri masuk ke tempat Vasuki, raja mereka.

Mereka berkata, “Ia adalah manusia atau mungkin raja ular. Ribuan ular telah menggigitnya, tetapi hanya membangunkannya dari tidurnya yang nyenyak. Engkau harus bertemu dengannya.”

Vasuki ditemani rakyatnya pergi ke tempat di mana Bhima berada. Vasuki mengenali Bhima, putra Kunti, dan memeluknya. Ia berkata pada menteri, “Berikanlah ia harta dan permata agar ia senang. Aku sangat senang padanya.”

Menteri menjawab, “Ia adalah seorang pangeran. Permata dan harta tidak akan berguna baginya. Mengapa kita tidak memberinya obat yang akan memberinya kekuatan.” Vasuki senang dengan saran dari menteri. Ia menyuruh Bhima duduk menghadap ke timur dan menyuruhnya untuk meminum semangkuk obat. Bhima meminumnya dalam sekali tegukan. Bhima meminum delapan mangkuk obat dan ia tertidur.

Bhima tertidur selama delapan hari. Pada hari kedelapan, ia bangun. Bhima diberikan makanan kedewataan oleh Raja Naga dan dibawa ke permukaan sungai. Ia menemukan dirinya telah berada di tempat di mana mereka telah berkemah. Ia kembali pulang bertemu Ibu dan kakaknya. Ia disambut dengan air mata kebahagiaan. Bhima memberi tahu mereka tentang pengalaman yang aneh. Vidura pun menyarakannya untuk hati-hati terhadap kebencian Duryodhana (*Subramaniam: 2003*).

Pendapatmu

Setelah membaca kisah “Bhima dan Naga Vasuki”, tuliskan pesan yang terkandung dalam kisah tersebut pada lembar kerja berikut!

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Membaca Cerita

Masa Brahmachari Pandawa dan Korawa

Dalam *Adi Parwa* (Bagian pertama dari Cerita Mahābhārata), dikisahkan bahwa Arjuna dididik bersama dengan saudara-saudaranya yang lain (para Pandawa dan Korawa). Mereka dididik oleh Bagawan Drona. Kemahiran Arjuna dalam ilmu memanah sudah tampak semenjak kecil. Pada usia muda, Arjuna sudah mendapat gelar “Maharathi” atau “kesatria terkemuka.”

Ketika Guru Drona meletakkan burung kayu pada pohon, Drona menyuruh murid-muridnya satu per satu untuk membidik burung tersebut. Kemudian, Drona menanyakan kepada muridnya apa yang mereka lihat di atas pohon. Banyak muridnya yang menjawab bahwa mereka melihat pohon, cabang, ranting, dan segala sesuatu yang dekat dengan burung tersebut, termasuk burung itu sendiri.

Tiba giliran Arjuna untuk membidik, Guru Drona menanyakan apa yang ia lihat. Arjuna menjawab bahwa hanya melihat burung saja, tidak melihat benda yang lainnya. Hal itu membuat Guru Drona kagum pada Arjuna dan mengatakan bahwa Arjuna sudah pintar.

Pada suatu hari, ketika Drona sedang mandi di Sungai Gangga, seekor buaya datang menggigitnya. Drona sebenarnya dapat dengan mudah membebaskan dirinya. Namun, karena ingin menguji keberanian murid-muridnya, maka Drona berteriak meminta tolong. Di antara murid-muridnya, hanya Arjuna yang datang memberi pertolongan. Dengan panahnya, ia membunuh buaya yang menggigit gurunya.

Pengabdian Arjuna kepada gurunya menyebabkan Drona memberikan sebuah senjata (*astra*) yang bernama “*Brahmasirsa*”.

Senjata *Brahmasirsa* hanya dapat ditujukan kepada raksasa, setan jahat, dan makhluk sakti yang berbuat jahat, agar dampaknya tidak berbahaya (*Subramaniam: 2003*).

Diskusi dengan Teman

Setelah membaca kisah “Masa *Brahmacari* Pandawa dan Korawa”, tuliskan amanat yang terkandung dalam kisah tersebut, pada lembar kerja berikut!

Mari Membaca!

E. Karakter yang Dapat Diteladani

Setelah membaca tentang tokoh-tokoh dalam *Mahābhārata*, ada beberapa karakter dari setiap tokoh yang dapat dijadikan pedoman dan dapat kita teladani.

Karakter yang dapat kita contoh dari tokoh-tokoh *Mahābhārata*, seperti berikut.

Yudhistira

Selalu menegakkan kebenaran, jujur, dan selalu melaksanakan ajaran Dharma.

Arjuna

Berhati lembut, memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan, dan melakukan kewajiban dengan baik.

Bima

Kasih sayang, tetap pendirian, tegas, dan berani membela demi kebenaran.

Nakula

Jujur, setia, taat, belas kasih, tahu membalas budi, dan dapat menyimpan rahasia.

Sahadewa

Bersifat bijaksana, bertanggung jawab, teliti, dan baik hati. Sahadewa merupakan Pandawa yang memiliki sifat paling bijaksana.

Kunti

Mempunyai pengetahuan yang penuh sebelum memberi perintah. Kunti juga selalu berlaku adil antara anak kandung dan anak tiri. Selain itu, Kunti juga selalu memenuhi tanggung jawabnya sebagai Ibu dan ipar.

Kṛṣṇa

Kṛṣṇa adalah penjelamaan Deva Wisnu yang turun ke dunia. Kṛṣṇa merupakan sosok penegak kebenaran dan guru dalam mempelajari nilai-nilai kehidupan. Kebijaksanaan dan sifat kasih sayang yang beliau miliki dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan lebih baik.

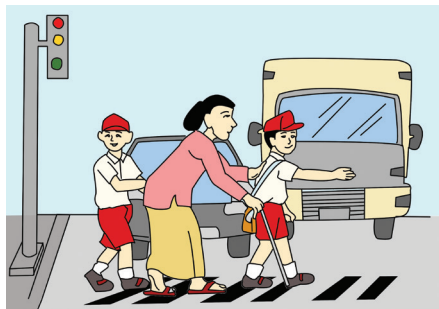
Widura

Widura adalah sosok yang selalu bijaksana dalam mengambil keputusan.

Nilai-nilai kepemimpinan dan budi pekerti yang dapat dijadikan teladan dari tokoh-tokoh di atas adalah:

1. Pemimpin yang bijaksana
2. Jujur dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan
3. Teguh dalam janji
4. Tegas dalam mengambil keputusan
5. Kasih sayang
6. Membela kebenaran
7. Belas kasihan
8. Menjalankan kewajiban dengan baik
9. Bertindak adil
10. Bertanggung jawab
11. Menjalankan ajaran agama

Amati gambar di bawah. Ceritakan isi gambar dan tuliskan satu pesan dalam gambar tersebut. Kerjakan pada kolom yang telah disediakan!





Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

F. Uji Kompetensi

Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Tokoh *Mahābhārata* yang selalu menegaskan kebenaran adalah
 - a. Bhima
 - b. Arjuna
 - c. Yudhistira
 - d. Duryodhana
2. Tokoh licik yang memberi pengaruh buruk pada korawa bernama
 - a. Widura
 - b. Sakuni
 - c. Bhisma
 - d. Drestarasta
3. Karakter yang dapat dicontoh dari Sahadewa adalah
 - a. Kuat
 - b. Angkuh
 - c. Sombong
 - d. Bertanggung jawab
4. Saudara tertua dari seratus Korawa adalah
 - a. Duryodhana
 - b. Yudhistira
 - c. Dussasana
 - d. Dussala
5. Tokoh *Mahābhārata* yang dapat dicontoh karena selalu melakukan kewajiban dengan baik bernama
 - a. Bhima
 - b. Arjuna
 - c. Dussasana
 - d. Duryodhana

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pandawa yang ahli dalam ilmu memanah adalah
2. Dalam cerita Bhima dan Naga Vasuki, orang yang meracuni makanan Bhima adalah
3. Karakter Pandawa yang paling bijaksana bernama
4. Pandawa yang paling kuat adalah
5. Guru bagi Pandawa dan Korawa bernama

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan 3 tokoh baik dalam *Mahābhārata*!

2. Tuliskan 3 tokoh dalam *Mahābhārata* yang kamu sukai!

3. Apa sumpah yang diucapkan oleh Bhishma?

4. Tuliskan 2 tokoh dalam *Mahābhārata* yang karakternya tidak kamu sukai!

5. Tuliskan 2 karakter yang dapat dicontoh dari Pandawa!

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Pendapatmu

Tuliskan salah satu tokoh yang kamu sukai! Kemudian, ceritakan sedikit kisah mengenai tokoh tersebut. Kerjakan pada lembar jawaban!

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut.

1. Belajar menjadi pemimpin yang baik (misalnya, menjadi pemimpin sembahyang bersama keluarga di rumah).
2. Rela berkorban (misalnya, mengalah dengan saudara untuk menghindari pertengkaran karena berebutan mainan).
3. Bijaksana (misalnya, mampu saling berbagi dengan saudara)

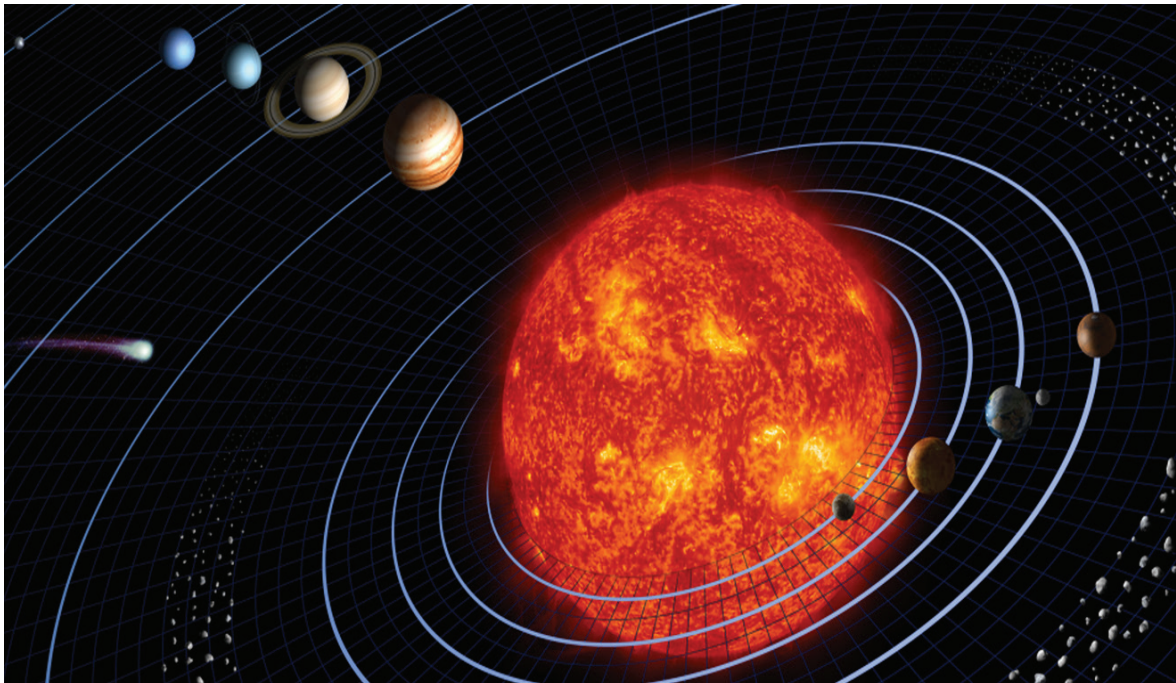
Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua

Bab IV

Mengenal Nama-Nama Planet dalam Tata Surya Hindu



Sumber: gjb3111wurisetyaningsih.wordpress.com

Gambar 4.1 Tata Surya

Setelah belajar tentang tokoh-tokoh utama dalam Mahābhārata, mari kita menonton film tentang planet luar angkasa untuk mengenal nama-nama planet dalam tata surya Hindu. Namun sebelum itu mari kita berdiri untuk bernyanyi bersama.

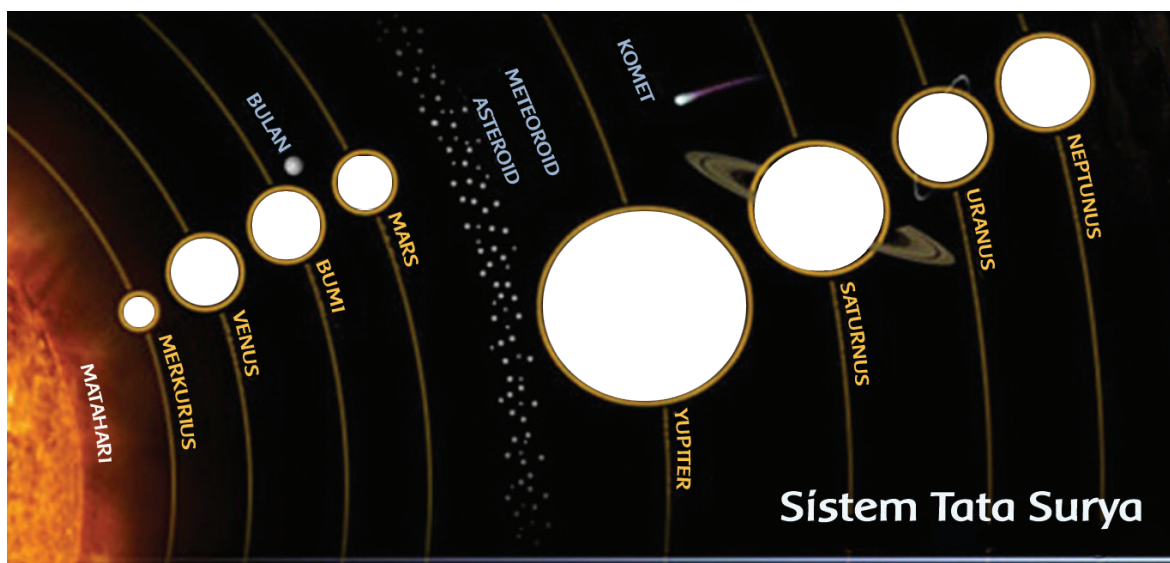
Bernyanyi

Bintang Kejora

Ku pandang langit penuh bintang bertaburan
Berkelap-kelip seumpama intan berlian
Tampak sebuah lebih terang cahayanya
Itulah bintangku bintang kejora
Yang indah selalu

Mengamati Gambar

Perhatikan gambar di bawah dengan saksama!



Sumber: allsolarplanets.blogspot.com

Gambar 4.2 Susunan tata surya

Diskusi di Kelas

Setelah memperhatikan gambar di atas, diskusikan dengan temanmu di kelas terkait gambar tersebut!

1. Planet apakah yang paling dekat dengan Matahari?
2. Planet apakah yang mempunyai sumber kehidupan?
3. Planet apakah yang memiliki bentuk seperti cincin?
4. Planet apakah yang paling jauh dari Matahari?
5. Mengapa planet-planet tersebut tidak bertabrakan satu sama lain?

Jawab:

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Aku Ingin Tahu

A. Astronomi Hindu



Sumber: brainbodymind.blogspot.com

Gambar 4.3 Ilustrasi penciptaan alam semesta

Adakah yang mengetahui apa saja yang termasuk Astronomi?
Kalian pasti sudah pernah melihat matahari, bulan, bintang, planet dan benda-benda langit lainnya. Astronomi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda-benda langit. Contohnya peredaran matahari, bulan, bintang, dan planet serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia.

Dalam kitab suci Veda, kita juga memiliki ilmu astronomi yang disebut *Jyotisa*.

Kitab *Jyotisa* atau *Jyoti-Śāstra* atau *Jyoti-Veda* merupakan bagian dari Kitab *Vedāṅga*. *Vedāṅga* adalah batang tubuh Veda. *Jyoti-Śāstra* dipelajari untuk mengetahui pengaruh alam semesta terhadap manusia. *Jyotisa* amat berperan dalam menentukan hari baik atau hari yang tepat untuk melaksanakan *yajña* dan membangun tempat suci.

Dalam hal *yajña*, *Jyotisa* sangat berperan penting dalam menentukan hari raya agama Hindu. Kegiatan berdasarkan letak/kedudukan bintang-bintang dan planet-planet di langit. Seperti penentuan hari raya *purnama* dan *tilem* dalam Hindu yang menggunakan perputaran bulan.

Nah, setelah mengetahui fungsi Astronomi dalam kehidupan, mari kita mengenal planet-planet dalam Kitab Veda lebih dekat lagi!

Mari Membaca

B. Planet-Planet dalam Ajaran Veda



Sumber: <http://id.wikipedia.org>

Gambar 4.4 Tata Surya

Perhatikan gambar di samping. Gambar tersebut menunjukkan planet-planet dalam pandangan modern.

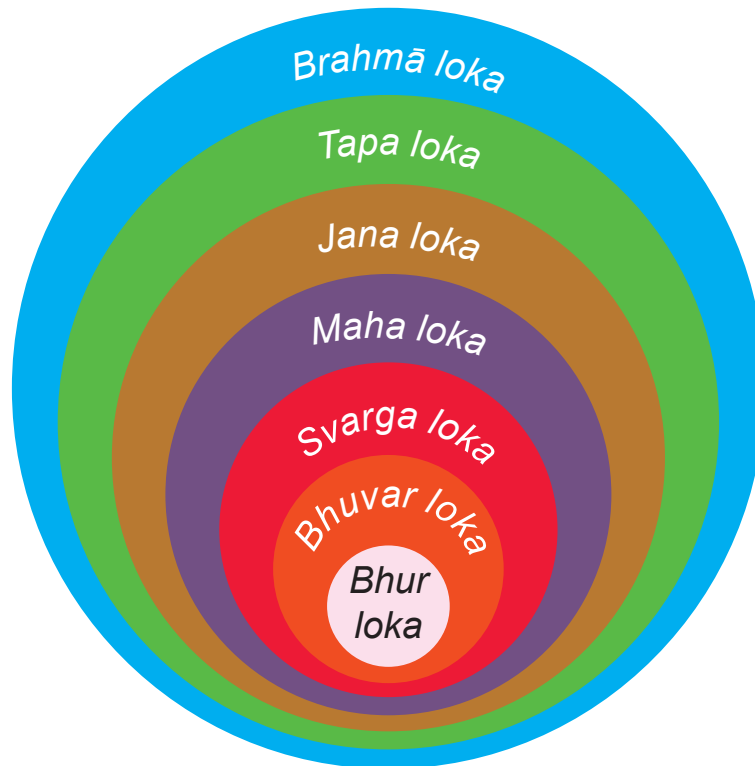
Para ahli tata surya modern telah mengungkapkan bahwa terdapat beberapa planet. Dalam pandangan agama Hindu juga terdapat beberapa planet. Pandangan aliran *Surya-Sidhanta* menyebutkan terdapat tujuh planet, yakni planet *Aditya*, *Soma*, *Budha*, *Sukra*, *Angaraka*, *Brihaspati*, dan *Saniscara*. Jika dikaitkan dengan nama planet-planet modern, akan tampak, sebagai berikut.

1. Planet Matahari dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Aditya*.
2. Planet Bumi dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Soma*.
3. Planet Merkurius dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Budha*.
4. Planet Venus dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Sukra*.
5. Planet Mars dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Angaraka*.
6. Planet Jupiter dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Brihaspati*.
7. Planet Saturnus dalam agama Hindu dikenal dengan nama *Saniscara*.

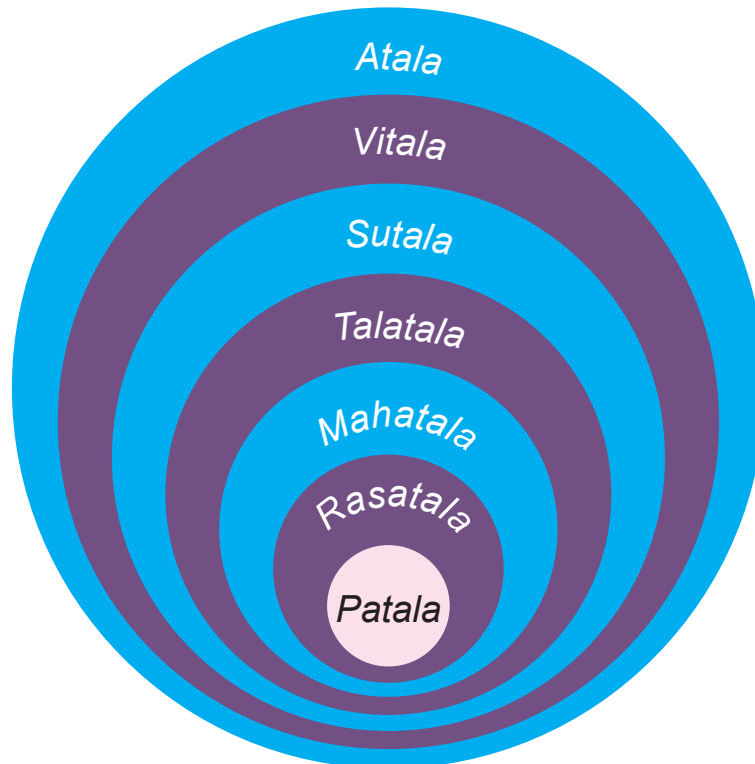
Planet Neptunus dan Uranus tidak disebutkan dalam pandangan aliran *Surya Sidhanta*. Aliran ini menyebut adanya planet *Rahu* dan *Ketu*. Kedua planet yang terakhir disebutkan aliran *Surya Sidhanta* tidak dapat disamakan dengan Neptunus dan Uranus (*Wikana, 2010:108*).

Planet-planet dalam agama Hindu sering disebut *Brahmānda*. *Brahmānda* dalam kitab *Pūraṇa* dijelaskan sangat banyak jumlahnya. Selain planet-planet tersebut, agama Hindu mengenal *loka-loka* atau alam-alam. Menurut pandangan agama Hindu, terdapat 14 *loka* atau alam, yakni 7 lapisan *loka* ke atas dan 7 lapisan *loka* ke bawah.

Tujuh lapisan alam ke atas disebut dengan *sapta loka*, yakni:



Tujuh lapisan alam ke bawah disebut dengan *sapta patala*, yakni:



C. Bulan-Bulan dalam Agama Hindu

Perputaran planet-planet pada porosnya memberikan perhitungan tentang hari, bulan, jam, dan detik. Dalam satu tahun atau *awarsa*, terdapat 12 bulan yang telah kita ketahui bersama. Dalam agama Hindu, terdapat nama-nama bulan yang disebut *sasih*. *Sasih* yang tertuang dalam kitab suci seperti; *sravana*, *bhadrapada*, *asvina*, *kartika*, *margasira*, *pausa*, *magha*, *phalguna*, *chaitra*, *vaisakha*, *jyesta*, dan *ashada* (Wikana, 2010: 110).

Berikut nama-nama bulan yang menggunakan bahasa Sanskrta, Kawi, dan bahasa Indonesia.

Tabel 4.1 Nama-Nama Bulan

No.	Bahasa Sanskrta	Bahasa Kawi	Bahasa Indonesia
1.	<i>Srawana</i>	<i>Kasa</i>	Juli
2.	<i>Bhadrapada</i>	<i>Karo</i>	Agustus
3.	<i>Asvina</i>	<i>Katiga</i>	September
4.	<i>Kartika</i>	<i>Kapat</i>	Oktober
5.	<i>Margasira</i>	<i>Kalima</i>	November
6.	<i>Pausa</i>	<i>Kanem</i>	Desember
7.	<i>Magha</i>	<i>Kapitu</i>	Januari
8.	<i>Phalguna</i>	<i>Kawolu</i>	Februari
9.	<i>Chaitra</i>	<i>Kasanga</i>	Maret
10.	<i>Waisakha</i>	<i>Kadasa</i>	April
11.	<i>Jyesta</i>	<i>Kajyesta</i>	Mei
12.	<i>Asadha</i>	<i>Kasada</i>	Juni

Sasih atau bulan digunakan untuk menentukan jatuhnya hari raya. *Sasih* sering dipakai juga untuk menentukan musim dan keadaan iklim. Misalnya, pada *sasih kapat* sampai *kasanga* adalah musim penghujan. Pada *sasih kadasa* sampai *katiga* adalah musim kemarau.



Mari Berkarya

Setelah membaca dan mengerti tentang planet-planet, gambarlah benda-benda langit yang kamu ketahui!



Bernyanyi

Setelah membaca materi sebelumnya, mari kita menyanyi terkait bulan-bulan yang terdapat dalam agama Hindu.

Bulan-Bulan Hindu

(Lirik ampar-ampar pisang)

Kasa, kasa Juli

Karo, karo Agustus

Katiga September

Kapat itu Oktober

Kalima November

Kanem Desember

Kapitu Januari

Kawolu Februari

Kasanga itu Maret

Kadasa itu April

Kajyesta itu Mei

Kasada itu Juni

Demonstrasi

Setelah melatih bernyanyi tentang bulan-bulan, nyanyikanlah lagu tersebut di depan kelas secara bergiliran!

Membaca Teks

D. Hari-Hari dalam Ajaran Veda

Kita mengenal nama-nama hari. Dalam satu minggu ada tujuh hari. Nama hari akan mempermudah kita untuk mengetahui waktu. Perputaran pagi, siang, sore, dan malam akan terjadi secara berkelanjutan. Saat malam telah berlalu, akan datang pagi dan menunjukkan bahwa hari sudah berganti. Nama-nama hari dalam agama Hindu, yakni *Rawi*, *Soma*, *Manggala*, *Budha*, *Brihaspati*, *Sukra*, dan *Sani* (Wikana, 2010:116).

Hari-hari dalam satu minggu dalam bahasa Kawi, Sanskr̥ta, dan bahasa Indonesia tertera dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Tabel Nama-Nama Hari

No	Bahasa Sanskr̥ta	Bahasa Kawi	Bahasa Indonesia
1.	<i>Rawi</i>	<i>Radite</i>	Minggu
2.	<i>Soma</i>	<i>Soma</i>	Senin
3.	<i>Manggala</i>	<i>Anggara</i>	Selasa
4.	<i>Budha</i>	<i>Budha</i>	Rabu
5.	<i>Brihaspati</i>	<i>Wrespati</i>	Kamis
6.	<i>Sukra</i>	<i>Sukra</i>	Jumat
7.	<i>Sani</i>	<i>Saniscara</i>	Sabtu

Bernyanyi

Setelah membaca dan memahami hari-hari dalam agama Hindu, mari kita belajar menyanyikan lagu berikut.

Nama-Nama Hari Hindu

(Lirik Nama-Nama Hari)

Soma, Anggara

Budha, Wrespati

Sukra, Saniscara, Radite

Itu nama-nama hari Hindu

Bermain Huruf

Carilah kata di bawah ini pada kolom acak kata yang telah disediakan. Berilah garis untuk menandakannya!

- | | |
|-------------|-------------|
| 1. Radite | 7. Kalima |
| 2. Srawana | 8. Kadasa |
| 3. Jyesta | 9. Sukra |
| 4. Soma | 10. Budha |
| 5. Wraspati | 11. Rawi |
| 6. Sani | 12. Anggara |

K	U	B	C	D	S	R	A	W	A	N	A
F	A	G	R	A	D	I	T	E	D	A	S
H	N	U	A	K	O	L	M	N	O	P	S
R	G	U	W	A	B	U	D	H	A	S	U
B	G	G	I	H	A	I	K	M	O	P	R
C	A	E	H	J	N	L	S	U	K	R	A
U	R	X	J	Y	Z	A	D	N	Q	S	T
B	A	C	E	F	K	A	D	A	S	A	G
S	H	L	M	O	Q	T	V	X	A	C	E
O	I	J	K	N	K	A	L	I	M	A	H
M	P	R	S	U	W	Y	Z	I	B	N	S
A	D	G	I	K	M	Q	S	W	P	R	A
J	L	J	Y	E	S	T	A	E	A	C	N
V	X	B	F	I	J	L	N	K	E	H	I
Y	D	G	W	R	A	S	P	A	T	I	O

Membaca Cerita

Kalarau

Berawal dari pemutaran Gunung Mandara Giri oleh para deva dan raksasa di Lautan Ksirarnawa. Pemutaran dilakukan untuk mendapatkan *tirta amerta*, air suci yang dapat membuat seseorang hidup abadi. Dalam pengadukan lautan susu tersebut, Deva Viṣṇu menjelma sebagai *kurma* (kura-kura). Beliau bertugas sebagai penyangga Gunung Mandara agar gunung tersebut tidak tenggelam. Naga Vasuki membelit gunung seperti sebuah tali yang kemudian ditarik oleh para deva dan raksasa. Para deva memegang ekor sang naga, sedangkan para raksasa memegang kepalanya. Deva Indra memegang puncak gunung tersebut agar tidak melambung ke atas selama pemutaran gunung. Dengan semangatnya para deva dan raksasa berusaha mengaduk Lautan Ksirarnawa dengan memutar Gunung Mandara. Lautan menjadi bergemuruh dan gunung pun menyala. Setelah itu, keluarlah berbagai Devi, binatang, dan berbagai harta karun bertuah. Akhirnya, keluarlah Devi Dhanwantari membawa kendi yang berisi *tirta amerta*. Karena harta karun yang sebelumnya keluar telah diambil semua oleh para deva, para raksasa menuntut *tirta amerta* dimiliki oleh mereka. *Tirta amerta* pun kemudian dikuasai oleh para raksasa.

Melihat *tirta amerta* berada di tangan raksasa, Deva Viṣṇu menjadi khawatir dan memikirkan siasat untuk merebutnya. Deva Viṣṇu pun mengubah wujudnya menjadi seorang devi cantik bernama Mohini untuk memikat hati para raksasa. Mereka pun akhirnya terpicat oleh kecantikan Mohini dan menyerahkan *tirta amerta* tersebut kepadanya. Setelah mendapatkan *tirta amerta*, Devi Mohini pun lari sambil berubah wujud menjadi Deva Viṣṇu. Melihat hal tersebut, para deva dan

raksasa pun menjadi marah. Kemudian, terjadilah pertempuran antara para deva dengan raksasa. Deva Viṣṇu mengeluarkan senjata cakra dan menyambar-nyambar para raksasa. Mereka lari tunggang langgang karena mengalami kekalahan dari para deva. *Tirta amerta* pun dikuasai oleh para deva.

Di tempat tinggal Deva Viṣṇu (*Viṣṇu loka*), *tirta amerta* dibagikan kepada para deva sehingga mereka hidup abadi. Mengetahui hal tersebut, seorang raksasa yang merupakan anak sang Wipracitti dan sang Singhika bernama Kalarau mengubah wujudnya dan menyamar menjadi deva. Perilaku keduanya diketahui oleh Sang Hyang Aditya dan Sang Hyang Candra. Hal tersebut langsung diberitahukan kepada Deva Viṣṇu. Raksasa yang menyamar tersebut mendapat giliran meminum *tirta amerta*, betapa bahagianya ia dapat meminumnya. Akan tetapi, baru saja *tirta amerta* tersebut sampai di tenggorokannya, Deva Viṣṇu seketika mengeluarkan senjata cakranya dan membinasakan sang raksasa. Raksasa itu pun mati, tetapi kepalanya masih hidup karena *tirta amerta* telah menyentuh hingga tenggorokannya. Sang Raksasa pun menjadi marah kepada Sang Hyang Aditya dan Sang Hyang Candra karena mengacaukan penyamarannya. Kalarau pun bersumpah akan memakan Sang Hyang Aditya dan Sang Hyang Candra pada saat pertengahan bulan (*ngurahpandu*).

Membaca Cerita

Terjadinya Bulan Terang (Purnama) dan Bulan Mati (Tilem)

Daksa adalah anak dari Deva Brahmā. Beliau mempunyai putri sebanyak dua puluh tujuh. Putri-putrinya dinikahkan dengan Candra. Rohini adalah istri Candra yang paling cantik dan sangat disayangi oleh Deva Candra. Karena cintanya kepada Rohini, Deva Candra menjadi pilih kasih dengan istri-istrinya yang lain. Istri-istri Deva Candra yang lain mengeluh pada ayahnya, Sang Daksa. Daksa menjadi marah dan mengutuk Deva Candra, "Hai Candra! Karena engkau tidak bisa adil dengan semua istri-istimu, aku akan mengutukmu! Engkau akan merasakan sakit yang tidak dapat disembuhkan."

Oleh karena kutukan tersebut, dari hari ke hari kekuatan dan cahaya Deva Candra berkurang. Akhirnya, Deva Candra meminta perlindungan kepada Deva Śiva. "Oh, Deva Śiva, aku datang ke hadapan-Mu untuk memohon perlindungan atas kutukan yang telah Sang Daksa berikan." Deva Śiva yang penuh kasih melegakan hati Candra yang sedang sakit dan menaruh Candra di kepala-Nya. Dengan berada di kepala Deva Śiva, Candra/Bulan menjadi kekal dan bebas dari segala bahaya.

Para putri Sang Daksa pun merasa kehilangan suaminya, dan meminta ayahnya untuk mengembalikan Candra. Daksa lalu pergi menghadap Deva Śiva. Dewa Siva berkata, "Anda boleh bakar saya jadi abu, tetapi saya tidak dapat mengembalikan Candra yang telah berlindung kepadaku." Mendengar kata-kata Deva Śiva yang demikian, Daksa sangat marah, kemudian muncullah Sri Kṛṣṇa untuk meredakan amarah Daksa dan membujuk Deva Śiva untuk mengembalikan Candra.

Deva Śiva tersenyum dan berkata, “Saya dapat mengorbankan pertapaan saya, kemuliaan saya, semua keberhasilan saya, kekayaan, dan bahkan nyawa saya sendiri. Tetapi, saya tidak bisa meninggalkan orang yang telah berlindung kepada saya. Dia yang telah mencampakkan seseorang yang telah berlindung kepadanya akan ditinggalkan oleh Dharma”.

Brahmana yang mengetahui betul perasaan setiap orang, mendengar kata-kata Deva Śiva dengan saksama. Kemudian, Beliau mengambil setengah bagian Candra (Bulan) yang sakit dan memberikannya kepada Daksa. Selanjutnya, Beliau mengambil setengah bagian Bulan yang sehat dan menaruhnya di kepala Deva Śiva.

Melihat setengah Bulan (Candra) yang sakit, Daksa kemudian berdoa kepada Sri Kṛṣṇa. Beliau lalu mengatur bahwa Bulan akan bercahaya penuh selama dua minggu dan tidak akan bercahaya selama dua minggu berikutnya. Demikianlah, setelah memberkati Deva Śiva dan Daksa, Sri Kṛṣṇa kembali ke tempat tinggal-Nya (*Brahma-Vaivarta Purana Brahma-kanda 9.49-53*).

Melalui kisah di atas, kalian dapat mengetahui kisah terjadinya Purnama dan Tilem berdasarkan Purana. Hal ini berhubungan dengan dilaksanakannya hari raya Purnama dan Tilem.

Mari Melatih Daya Ingat

Jodohkan pernyataan di bawah dengan menarik garis sesuai pasangannya!

Kasa
Karo
Katiga
Kapat
Kalima
Kanem
Kapitu
Kawolu
Kasanga
Kadasa
Kajyesta
Kasada

Januari
Maret
Bhadrpada
Februari
April
Juni
Kartika
September
Pausa
November
Srawana
Mei

E. Uji Kompetensi

Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Dalam cerita Kalarau, disebutkan Deva Viṣṇu menjelma sebagai
 - a. ikan
 - b. singa
 - c. gajah
 - d. kura-kura
2. Dewa Candra yang bersinar terang menjadi pudar karena mendapat kutukan oleh
 - a. Siva
 - b. Daksa
 - c. Surya
 - d. Visnu
3. Bulan Agustus pada kalender masehi sama dengan ... pada kalender Hindu dalam bahasa Kawi.
 - a. Karo
 - b. Kasa
 - c. Kalima
 - d. Kanem
4. Hari minggu pada kalender masehi sama dengan ... dalam bahasa *Sanskṛta*.
 - a. Radite
 - b. Budha
 - c. Rawi
 - d. Soma
5. Kata Wraspati dalam hari-hari agama Hindu sama dengan hari pada kalender masehi.
 - a. Senin
 - b. Minggu
 - c. Rabu
 - d. Kamis

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Ilmu astronomi Hindu disebut
2. Planet Matahari dalam agama Hindu disebut
3. Planet Merkurius dalam agama Hindu disebut
4. Januari dalam agama Hindu berdasarkan bahasa Sanskrta adalah
5. Saniscara dalam bahasa Indonesia adalah
6. Ketika para raksasa mendapatkan *tirta amerta*, Deva Viṣṇu menjelma sebagai Devi
7. Sang Hyang Candra adalah Deva
8. Saat pemutaran Gunung Mandara Giri, keluarlah Devi yang membawa kendi *tirta amerta* bernama
9. Planet Jupiter dalam agama Hindu dikenal dengan nama
10. Kasanga dalam agama Hindu adalah bulan

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Apa kegunaan dari astronomi Hindu (*Jyoti-Śāstra*) dalam kegiatan keagamaan?

2. Tuliskan 3 nama planet dalam agama Hindu!

3. Tuliskan nama-nama hari Hindu dalam Bahasa Kawi!

4. Tuliskan 6 nama-nama bulan Hindu dalam Bahasa Sanskr̥ta!

5. Tuliskan nama-nama tokoh dalam cerita Kalarau!

Diskusi dengan Orang Tua

Bagaimana Tuhan menciptakan dan mengatur benda-benda luar angkasa agar tidak terjadi benturan? Diskusikan dengan orang tuamu!

Jawab:

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Proyek

Membuat Kliping

Nama :

Kelas :

Sumber :

Petunjuk

Buatlah kliping tentang planet-planet. Hiaslah sesuai kreasimu!

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i diharapkan membiasakan putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut.

1. Pembiasaan menyebutkan nama-nama hari dalam bahasa kawi atau sanskrta (misalnya, soma, anggara, dan budha)
2. Pembiasaan menyebutkan hari-hari suci agama Hindu (misalnya tilem, purnama, tumpek, dan galungan)
3. Astronomi dalam Veda sebagai penentu jatuhnya hari suci dalam agama Hindu.

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua

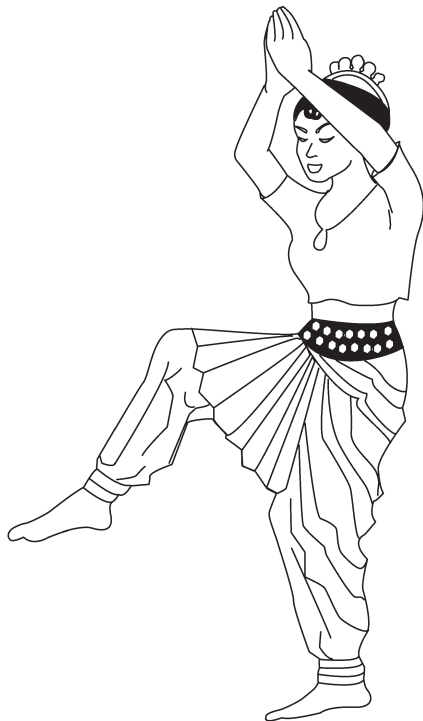
Bab V

Mengenal Tari Keagamaan



Setelah mempelajari tentang nama-nama planet dalam tata surya Hindu, sekarang kita akan belajar untuk mengenal tari keagamaan.

Mengenal Budaya Kita



Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 5.1 Tari keagamaan Hindu

*Pernahkah kalian belajar menari?
Tarian apa yang pernah kalian tarikan?*

Apakah kalian mengetahui bahwa setiap daerah memiliki tarian khas dengan berbagai jenis? Jenis tari yang beragam dari berbagai daerah membuktikan betapa kayanya budaya Indonesia.

Hindu memiliki beragam budaya, karena Hindu adalah agama yang sangat menghargai budaya setempat. Tari-tarian yang dipentaskan untuk mengiringi upacara agama disebut tari keagamaan. Tarian keagamaan adalah tarian yang digunakan untuk memuja keagungan

Sang Hyang Widhi. Tarian keagamaan dipentaskan untuk melengkapi proses persembahyangan dalam agama Hindu.

Mengamati Gambar

Perhatikan gambar di bawah dengan saksama!



Sumber: <http://www.indianetzone.com>

Gambar 5.2 Tari Durga Mahishasuramardini



Sumber: <http://ngakanputu.blogspot.com>

Gambar 5.3 Tari Topeng Sidakarya

Gambar-gambar tarian di atas adalah sebagian dari tari keagamaan Hindu. Tari keagamaan dilakukan sebagai simbol rasa bhakti kepada Sang Hyang Widhi. Hindu memiliki banyak kebudayaan, terutama dalam pelaksanaan seni keagamaan. Baik itu seni tari, seni musik, dan seni suara. Namun, dari banyaknya kebudayaan tersebut, Hindu tetap satu adanya.

Jenis-Jenis Tari Keagamaan

A. Tari Keagamaan

Negara Indonesia memiliki beragam kebudayaan dari Sabang sampai Merauke. Berbagai jenis tarian diciptakan oleh para seniman. Oleh karena itu, Indonesia kaya akan budaya.

Mari kita mengenal jenis-jenis tarian keagamaan dari berbagai daerah.

a. Tari Kecak

Tari Kecak adalah tarian yang menggunakan keserasian suara dari penarinya. Keserasian suaranya menghasilkan irama-irama yang dapat menumbuhkan kereligiusan. Tari Kecak dalam pementasannya menceritakan cerita *Rāmāyaṇa*. Cerita yang mengisahkan tentang *bala* tentara kera yang dipimpin Hanuman dan Sugriwa menghadapi



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 5.4 Tari Kecak, Bali

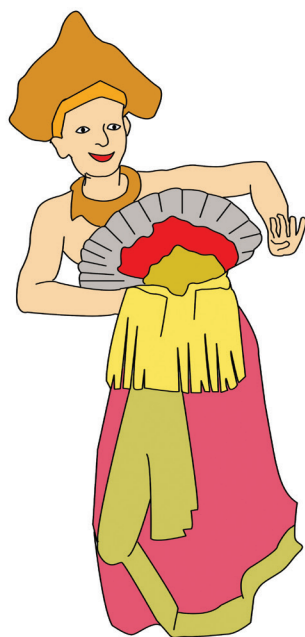
Rahwana, raja raksasa. Cerita tari Kecak juga bisa mengambil dari epos-epos Hindu lainnya.

b. Tari Pendet

Tari Pendet melambangkan penyambutan atas turunnya Devata ke alam dunia. Lambat laun, seiring perkembangan zaman, para seniman Bali mengubah Pendet menjadi tarian “ucapan selamat datang”, meski tetap mengandung makna yang *sakral-religius*.

c. Tari Serimpi

Tari Serimpi berasal dari Jawa Tengah. Tari Serimpi adalah sebuah tarian keraton dengan suasana lembut, agung, dan menawan.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.5 Tari Pendet, Bali



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.6 Tari Serimpi, Jawa Tengah

d. Tari Jangget

Tari Jangget berasal dari Lampung. Tari Jangget adalah tarian untuk upacara-upacara peradatan. Tarian ini melambangkan keluhuran budi dan susila rakyat Lampung.

e. Tari Piring

Tari Piring berasal dari Sumatra Barat. Tari Piring adalah tari tradisional yang melambangkan suasana gotong royong rakyat dalam menunaikan tugas. Siang hari mengerjakan sawah ladang dan malam harinya bersuka ria bersama-sama.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.8 Tari Piring, Sumatera Barat



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.7 Tari Jangget, Lampung

f. Tari Gandrung

Tari Gandrung berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Tari Gandrung adalah tarian yang mengisahkan tentang terpesonanya masyarakat Blambangan kepada Devi Padi atau Devi Sri. Devi Sri dipercaya membawa kesejahteraan bagi rakyat.

Tari Gandrung dipentaskan sebagai ucapan syukur masyarakat setelah panen. Tari Gandrung dibawakan dengan iringan instrumen tradisional khas Jawa dan Bali.

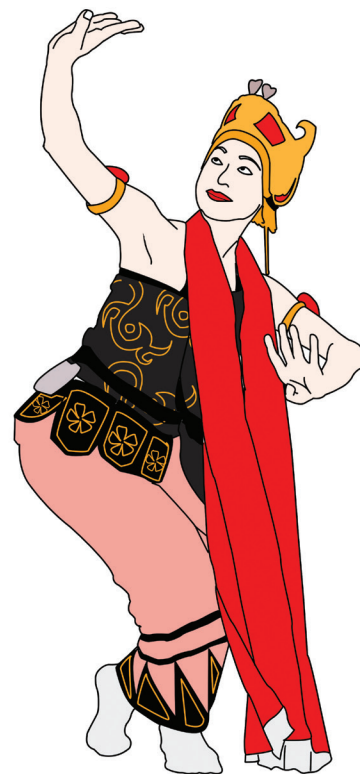
g. Tari Bedhaya Semang

Tari Bedhaya Semang berasal dari Yogyakarta. Tari Bedhaya Semang merupakan tarian sakral yang ditarikan di Keraton Yogyakarta. Tari Bedhaya Semang dipentaskan pada saat pelaksanaan ritual penting di dalam kerajaan.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.10 Tari Bedhaya Semang, Yogyakarta



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.9 Tari Gandrung, Jawa Timur

h. Tari Tor-Tor

Tari Tor-Tor adalah tari yang berasal dari Mandailing, Sumatra Utara. Kata “Tor-Tor” berasal dari suara hentakan kaki penari Tor-Tor di atas papan rumah adat Batak. Para penari Tor-Tor bergerak dengan iringan gendang yang berirama menghentak. Tujuan tari Tor-Tor itu sendiri untuk upacara kematian, panen, penyembuhan, dan pesta muda-mudi.

i. Tari Gantar

Tari Gantar berasal dari Suku Dayak (Kalimantan). Tari Gantar dikenal sebagai tarian pergaulan antara muda-mudi. Tari Gantar juga digunakan untuk menyambut tamu yang datang. Tari Gantar melukiskan kegembiraan dalam menanam padi.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.11 Tari Tor-tor, Sumatera Utara



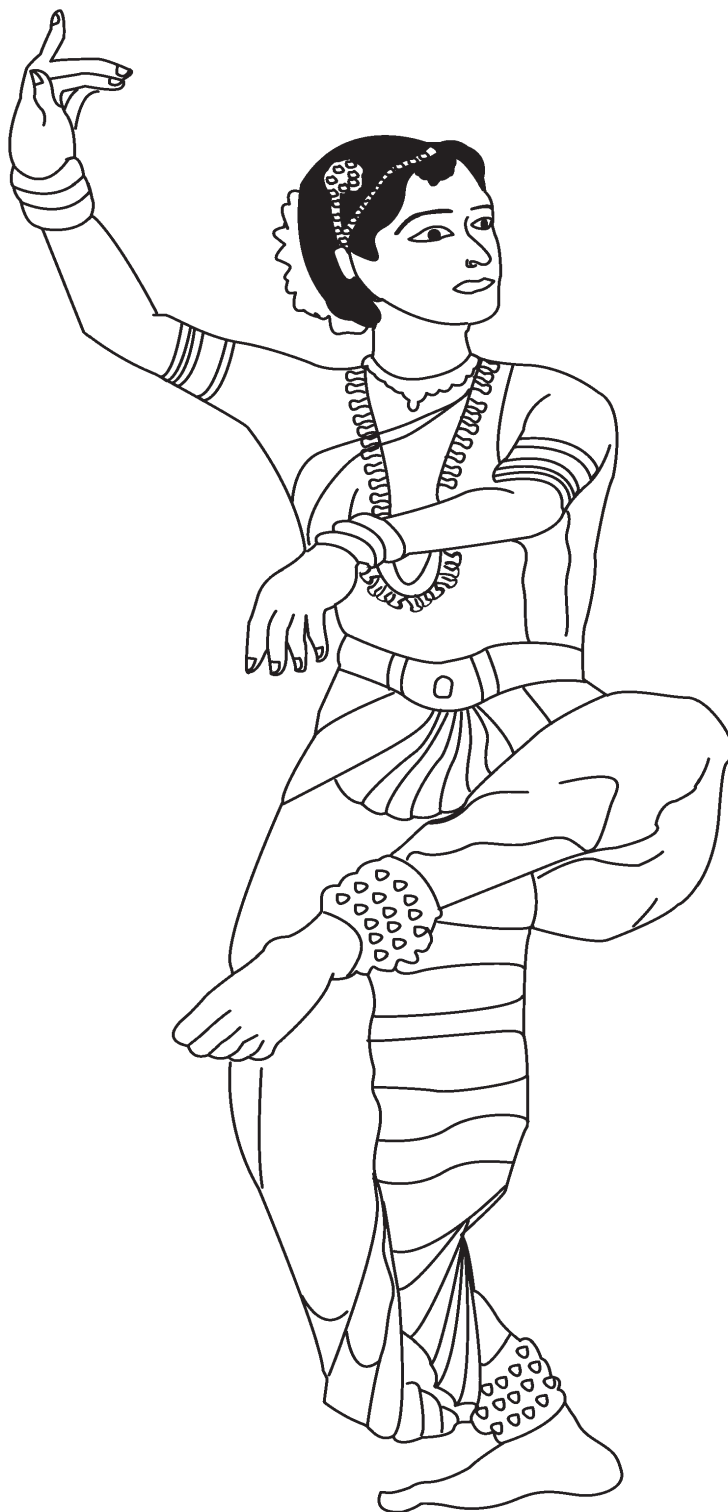
Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.12 Tari Gantar, Kalimantan

Tari-tarian di atas merupakan tari keagamaan yang hanya dipentaskan pada waktu-waktu tertentu. Tari-tarian di atas memiliki nilai yang sangat religius atau sangat sakral. Setiap tarian keagamaan yang dipentaskan dalam sebuah upacara memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing.

Latihan Mewarnai

Warnailah gambar di bawah dengan baik sehingga indah dan menarik!



Aktivitasmu

Carilah pasangan nama tarian sesuai daerah asalnya dengan menarik garis!

Tor-tor

Bali

Serimpi

Lampung

Pendet

Jawa Tengah

Jangget

Sumatera Utara

Gandrung

Jawa Timur

Aku Ingin Tahu

B. Tari Sakral

Setelah mengenal berbagai jenis tarian keagamaan dari berbagai daerah di Indonesia, mari kita mengenal berbagai tari sakral keagamaan Hindu melalui pembelajaran Aku Ingin Tahu.

Kata Sakral memiliki arti suci atau kesucian. Tarian sakral dapat diartikan sebagai tarian yang disucikan dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam menarikan dan mementaskannya. Biasanya tari sakral dipentaskan pada saat melaksanakan upacara keagamaan. Seperti upacara yang dipersembahkan kepada Tuhan, Deva dan leluhur. (Tim penyusun, 2011: 19).

Nah! Mari kita mengenal jenis tari-tari sakral berikut ini.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.13 Tari Rejang, Bali

1. Tari Rejang

Tari Rejang adalah tarian yang dipentaskan atau ditarikan pada saat upacara *Deva Yajña*. Busana yang digunakan pada tari Rejang didominasi warna kuning dan putih. Hiasan kepala pada penari Rejang berupa janur dan bunga.

2. Tari Baris

Tari Baris disimbolkan sebagai tarian prajurit. Tari Baris ditarikan oleh laki-laki pada saat upacara keagamaan. Tari Baris merupakan persembahan dari para pejuang dan senjata mereka selama perayaan di Pura. Selain itu, tarian ini juga diperuntukan guna menyambut para Dewa dan Leluhur ke dunia.

(www.kabali.com/exploringbali/tari_baris.html)



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.14 Tari Baris, Bali

3. Tari Sanghyang

Tari Sanghyang adalah tarian sakral yang berfungsi sebagai pelengkap upacara. Tujuan tari Sanghyang adalah untuk mengusir wabah penyakit yang sedang melanda suatu desa atau daerah. Tarian ini juga digunakan sebagai sarana pelindung.

4. Tari Durga Mahishasuramardini

Tari Durga Mahishasuramardini adalah tarian yang mengisahkan kemenangan Devi Durga atas *Asura* (raksasa).

5. Tari Śiva Natyaraja

Tari Śiva Natyaraja atau Ciwa Nataraja adalah tarian Deva Śiva. Tari Śiva Natyaraja menggambarkan bagaimana Deva Śiva menari untuk menciptakan. Setiap gerakan yang dilakukan mengandung kekuatan gaib dalam menciptakan alam semesta ini.

6. Tari Topeng Sidakarya

Tari Topeng Sidakarya merupakan tarian untuk mengiringi jalannya upacara besar umat Hindu. Topeng Sidakarya dianggap sebagai pelengkap upacara. Dalam pementasan, wajah penari selalu ditutupi oleh topeng.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.18 Tari Topeng Sidakarya, Bali

7. Tari Ganesha

Tari Ganesha merupakan tarian yang dilakukan oleh Deva Ganesha. Tari Ganesha bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan orang tua Deva Ganesha.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.19 Tari Ganesha, Bali

8. Reog

Reog merupakan salah satu kesenian budaya berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut. Ponorogo dianggap sebagai kota asal reog yang sebenarnya. Reog adalah budaya Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang magis.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.20 Tari Reog, Jawa Timur

9. Tari Wadian Amun Rahu

Tari Wadian Amun Rahu. Tarian ini pada mulanya adalah sebuah tarian tradisional Suku Dayak, Kalimantan Tengah. Tarian ini bersifat sakral, magis, dan religius. Tarian ini ditarikan oleh perempuan. Pada masa lampau, tarian ini dimaknai sebagai prosesi adat untuk menghantarkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai panen padi. Busana yang digunakan biasanya berwarna merah dan putih, merupakan lambang keagungan Tuhan.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.21 Tari Wadian Amun Rahu, Kalimantan Tengah

10. Tari Rantak Kudo

Tarian Rantak Kudo adalah tarian kesenian khas budaya Kerinci, Jambi. Tarian ini dikenal “rentak kudo” karena gerakannya yang menghentak-hentak seperti kuda. Ditarikan pada perayaan yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.22 Tari Rantak Kudo, Jambi

11. Tari Kejei

Tari Kejei adalah tarian sakral dari Bengkulu. Penari harus berpasang-pasangan dan berjumlah ganjil. Sebelum dan sesudah tarian ini, diadakan ritual terlebih dahulu. Ritual yang dilakukan yaitu pemotongan tebu dan *lengir* yang telah diberikan mantra oleh sesepuh. Penari Kejei harus remaja yang masih perjaka dan perawan.

12. Tari Tobe

Salah satu tarian yang terkenal di Papua adalah Tari Tobe/ Tari Perang. Tarian ini dipentaskan pada saat upacara adat tertentu. Penari biasanya berjumlah 18 orang, 16 laki-laki dan 2 perempuan. Pementasan penari diiringi alat musik tifa. Di permukaan tifa, terdapat ukiran, yang menggambarkan lambang dari patung Bis yang dianggap sakral oleh suku Asmat.



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.23 Tari Kejei, Bengkulu



Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 5.24 Tari Tobe, Papua

Kreativitasmu

Tempelkan gambar tari sakral sesuai dengan makna yang terkandung dalam tarian, kemudian tuliskan nama tarian tersebut! Gurumu akan membantu untuk menyediakan gambar.

Ditarikan pada saat upacara Deva Yajña, penarinya hanya perempuan yang masih belia dan memakai busana putih kuning.	
Tari ini merupakan simbol prajurit pemberani. Oleh karena itu, tari ini hanya ditarikan oleh laki-laki.	
Gerak yang lucu ditarikan oleh putra Deva Śiva, yang bertujuan untuk menyenangkan hati orang tuanya.	

Penarinya menggunakan topeng, dipentaskan sebelum berlangsungnya upacara *Deva Yajña* sebagai pelengkap upacara.

Tarian sakral suku Asmat yang ditarikan dengan menggunakan iringan musik tifa.

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Membaca Kisah Durga Mahishasura Mardini



Mahishasura Mardini adalah inkarnasi dari Devi Durga yang telah mengambil kelahiran membunuh Raja Asura. Mahishasura adalah raja yang memerintah Kerajaan Mahisha atau Mahishaka. Dalam cerita *pūraṇa*, dikisahkan bahwa Mahisha adalah anak dari seorang asura (raksasa). Ayah Mahishasura yang seorang raksasa itu bernama Raja Rambha. Ibunya adalah seorang putri yang menjadi kerbau betina karena kutukan yang bernama Shyamala. Dengan kekuatan gaibnya Rambha berubah menjadi kerbau jantan. Mereka berubah rupa dan lahirlah anak mereka yang diberi nama Mahisha. Mahisha lahir dengan kepala kerbau dan tubuh manusia. Mahishasura memiliki kekuatan magis untuk mengambil bentuk kerbau dan manusia sesuai dengan keinginannya. Dalam bahasa Sanskr̥ta, mahisha berarti kerbau.

Mahishasura menghancurkan kehidupan manusia dan menaklukkan Bumi (*Prithvi Lokam*) serta Deva Loka (*Swarga Lokam*) dengan menyerang Deva Indra, Raja Deva. Semua deva dan devi mendekati Deva Viṣṇu untuk mencari solusi. Dengan kekuasaan Tri Mūrti – Tri tunggal dari Deva Brahmā, Viṣṇu, dan Mahadeva, terjadilah penciptaan Devi Durga (Mahamaya).

Devi Durga yang menjelma dengan sepuluh lengan. Masing-masing lengan Devi Durga memiliki prajurit yang berbeda. Singa sebagai kendaraan Devi Durga menghancurkan Raksasa Mahisha. Devi Durga pergi bertarung dengan Mahisha dan pertarungan dimenangkan oleh Devi Durga. Kemenangan Devi Durga atas Mahishasura sehingga beliau dijuluki sebagai Mahishasuramardini (orang yang membunuh iblis Mahisha). Devi Durga berhasil menyelamatkan dunia dari kehancuran. Devi Durga kemudian dikenal sebagai Bunda Alam Semesta yang mewujudkan sumber purba dari semua kekuasaan.

Cari Informasi

Cari informasi terkait dengan tarian yang termasuk tari profan. Diskusikan dengan teman kelasmu.

No.	Nama Tarian
1.	
2.	
3.	
4.	

5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

Pengalamanku

Ceritakan pengalamanmu saat belajar menari atau menonton tarian keagamaan!

Tuliskan pengalamanmu di bawah ini!

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Aku Ingin Tahu

C. Tari *Profan*

Tari-tari yang terdapat di Indonesia tidak hanya tari sakral, namun ada juga tari profan. Tari profan adalah seni tari yang luhur yang tidak tergolong tari sakral. Tari profan berfungsi sebagai seni hiburan. Adapun contoh tari-tari profan adalah sebagai berikut.



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.26 Tari Legong, Bali



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.27 Tari Janger, Bali



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.28 Tari Sekar Jagat, Bali



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.29 Tari Cendrawasih, Bali



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.30 Tari Oleg
Tamulilingan, Bali



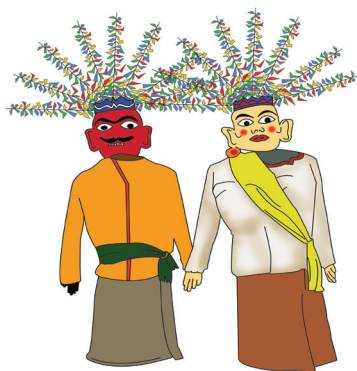
Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.31 Tari Gambyong,
Jawa Tengah



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.32 Tari Jaipong,
Jawa Barat



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.33 Tari Saman, Aceh



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.34 Tari Ondel-Ondel,
DKI Jakarta



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 5.35 Tari Maengket,
Sulawesi Utara

Latih Berpendapat

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang benar dan salah.

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Tari Balet berasal dari daerah Jawa Timur.		
2.	Penari Topeng menggunakan topeng saat menari.		
3.	Tari Gantar adalah tarian untuk mengucapkan terima kasih kepada leluhur.		
4.	Tari yang digunakan untuk memuja leluhur adalah tari Tor-Tor.		
5.	Tarian yang penarinya perempuan semua adalah tari Rejang.		
6.	Tarian yang penarinya laki-laki semua adalah tari Pendet.		
7.	Tari Baris adalah tarian yang menggambarkan keberanian.		
8.	Tari Bedoyo Semang adalah tarian dari Yogyakarta.		
9.	Tari Rejang digunakan untuk upacara Deva Yajña.		
10.	Tari Gantar untuk pelaksanaan Bhuta Yajña.		

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Teka-Teki Silang

Isilah teka-teki berikut ini.

[illegible]

Pertanyaan:

Mendatar

1. Tari penyambutan
3. Tari yang tidak memperlihatkan wajah
4. Ditarikan setelah panen padi
7. Tari pemuja untuk Siva
8. Hanya dipentaskan saat upacara agama
10. Tari dari Sumatra Utara

Menurun

1. Tari dari Sumatra Barat
2. Nusa Tenggara Timur
5. Memakai busana putih kuning
6. Putra Dewa Siva
7. Tari profan
9. Tari klasik

D. Upaya Melestarikan Tari Keagamaan

Mencintai Budaya Indonesia

Tepat tanggal 21 April diperingati sebagai Hari Kartini. Di sekolah diadakan berbagai acara dan kegiatan untuk memperingati Hari Kartini. Peringatan ini bertujuan guna mengingat dan menghargai perjuangan pahlawan R.A Kartini. Peringatan dimeriahkan dengan melaksanakan pentas kesenian dari berbagai suku di Indonesia. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dari nenek moyang terdahulu.

Melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa kebudayaan merupakan salah satu cara kita mencintai dan melestarikan budaya Indonesia. Pada kegiatan tersebut siswa-siswi dari kelas 1-6 menampilkan beraneka ragam kebudayaan. Kelas 1 menampilkan tarian dari Papua, kelas 2 menyanyikan lagu-lagu Jawa, dan kelas 3 menampilkan tarian dari Sulawesi. Kelas 4 menampilkan tarian dari Sumatera, kelas 5 menampilkan tarian dari Aceh, dan kelas 6 menampilkan tarian dari Bali.

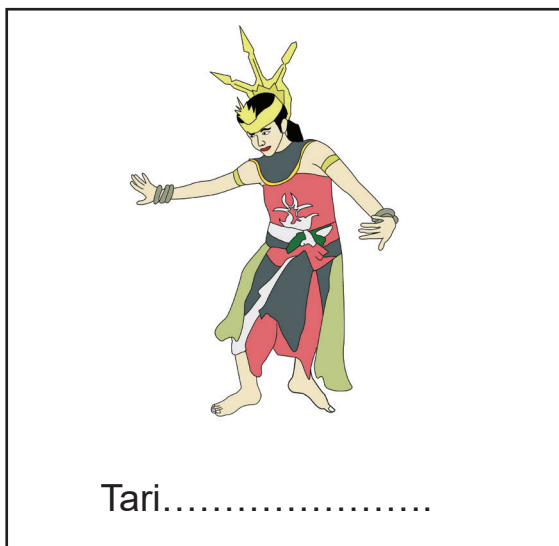
Penampilan para siswa-siswi didukung oleh program ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah. Salah satu program ekstrakurikuler adalah seni tari. Salah satu tujuannya adalah untuk melestarikan budaya dan kesenian Indonesia. Apakah di sekolah kalian ada ekstrakurikuler tari? Dengan belajar menari kalian dapat mengembangkan keterampilan dalam seni dan ikut serta melestarikan seni tari. Jadi, mari bersama-sama mencintai budaya Indonesia dengan melestarikannya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan tari, khususnya tari keagamaan, antara lain:

1. Dukungan orang tua untuk lebih mengenalkan budaya Indonesia, khususnya tari keagamaan kepada anak-anaknya.
2. Diadakan program ekstrakurikuler tari di masing-masing sekolah.

3. Berlatih menarikan tari-tarian tradisional dan keagamaan.
4. Mengadakan pentas kesenian tari.
5. Mengadakan lomba-lomba kesenian tari.
6. Mendirikan lebih banyak sanggar-sanggar kesenian tari tradisional.
7. Menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki terhadap budaya Indonesia khususnya tari-tari keagamaan.

Melatih Daya Ingat

Isilah nama tarian pada titik-titik di bawah sesuai dengan gambar!





Tari.....



Tari.....



Tari.....



Tari.....



Tari.....



Tari.....

Diskusi dengan Orang Tua

Bagaimana cara menyikapi keanekaragaman budaya terutama dalam bidang seni yang dimiliki agama Hindu?

Jawab:

This image shows a blank sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and extend across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

E. Uji Kompetensi

Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Tarian yang berasal dari daerah Yogyakarta ialah tari
 - a. Baris
 - b. Gantar
 - c. Pendet
 - d. Bedhaya Semang
2. Para penari Rejang semuanya berjenis kelamin
 - a. laki-laki
 - b. campuran
 - c. anak-anak
 - d. perempuan
3. Salah satu contoh tari hiburan adalah tari
 - a. Tor-Tor
 - b. Janger
 - c. Sang Hyang
 - d. Śiva Natyaraja
4. Tari wali atau tari sakral ialah tarian yang dipertunjukan saat dilaksanakan
 - a. pesta
 - b. hiburan
 - c. panggung
 - d. persembahan
5. Tari-tarian digolongkan ke dalam kelompok seni
 - a. gerak
 - b. bela diri
 - c. suara
 - d. rupa

6. Tarian yang tidak termasuk tari wali atau tari sakral adalah tari
 - a. Balet
 - b. Baris
 - c. Rejang
 - d. Jangget
7. Pementasan Tari Rejang biasanya untuk mengiringi upacara ... *yajña*.
 - a. manusa
 - b. bhuta
 - c. deva
 - d. rsi
8. Tari keagamaan yang berasal dari Jawa Timur adalah
 - a. Tor-Tor
 - b. Kecak
 - c. Gandrung
 - d. Bedhaya Semang
9. Tari Tor-Tor merupakan tarian untuk pemujaan kepada
 - a. deva
 - b. bhuta
 - c. leluhur
 - d. manusia
10. Tarian yang pelakunya semuanya laki-laki adalah tari
 - a. baris
 - b. rejang
 - c. pendet
 - d. sekar jagat

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Tari Durga Mahishasuramardini termasuk tari
2. Tarian yang menggunakan topeng disebut tari
3. Tari Gantar berasal dari daerah
4. Tari Tor-Tor adalah tari dari daerah
5. Penari Rejang semuanya adalah ... masih belia
6. Tari Gantar sebagai ucapan terima kasih kepada
7. Tari Pendet adalah tari untuk menyambut Devata dari kayangan ke
8. Tari Bedhaya Semang berasal dari daerah
9. Tari Jaipong termasuk tari
10. Perwujudan Deva Śiva sebagai penari disimbolkan dengan tari

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan 3 tarian yang termasuk tarian sakral!
2. Tuliskan 3 tarian yang termasuk tarian profan atau hiburan!
3. Tuliskan 3 jenis tarian keagamaan di Indonesia dalam agama Hindu!
4. Apa makna dari pelaksanaan Tari Ganesha?
5. Tuliskan dan jelaskan arti tarian sakral!

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut.

1. Mengarahkan anaknya untuk mengikuti les menari.
2. Mengenalkan budaya-budaya Hindu.
3. Mengarahkan untuk ikut aktif dalam kegiatan di tempat suci.

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua

Bab VI

Memahami Sembahyang dalam Agama Hindu



Sumber: www.mediahindu.com

Gambar 6.1 Sarana sembahyang

Membaca Cerita

A. Sembahyang untuk Meningkatkan Keyakinan

Kita Berbeda tetapi Tetap Satu

Di sebuah sekolah SD, terdapat siswa-siswi yang beragama Hindu. Pada hari ini adalah jadwal pelajaran agama Hindu untuk kelas III. Dalam kelas terdapat beberapa siswa-siswi yang berasal dari berbagai daerah. Bel berbunyi tanda masuk kelas. Setelah masuk kelas, anak-anak duduk dengan rapi untuk berdoa bersama. Setelah berdoa Guru agama Hindu memasuki kelas III.

- Ibu Guru : “Selamat pagi anak-anak”
- Siswa : “Selamat pagi Bu Guru”. (jawab anak-anak dengan semangat)
- Ibu Guru : “Mari bersama-sama kita mengucapkan pangananjali.”
- Bersama : “Om Swastyastu.” (Salam pangananjali diucapkan dengan penghayatan agar salam yang diucapkan sampai kepada Sang Hyang Widhi).
- Ibu Guru : “Apakah sudah ada yang tahu apa makna salam pangananjali yang diucapkan?” tanya Ibu Guru.
- Wayan : “Saya tahu Bu Guru, artinya Sang Hyang Widhi semoga kami semua selalu dalam keadaan selamat.”
- Ibu Guru : “Bagus Wayan, jawabannya betul sekali. Oleh karena itu, dalam mengucapkan mantra harus dengan baik, penuh penghayatan, dan dengan sikap yang baik. Selanjutnya siapa yang mau memimpin doa sebelum belajar?”

- Smriti : “Saya mau Bu Guru.....” (Smriti adalah siswi keturunan India)
- Bersama : *Om Saraswati namostu bhyam, warade kama rupini, siddharambam karisyami, siddhirbhawantu me sada.* Artinya: *Om Saraswati* yang mulia indah, cantik dan maha mulia, semoga kami dilindungi, semoga selalu kami dilimpahi kekuatan. (semua siswa berdoa dengan baik).
- Smriti : “Bu Guru saya mau tanya, apakah boleh doa belajar kita berbeda? Karena di tempat sembahyang saya, doa belajarnya berbeda, bahkan doa-doa sembahyangnya juga berbeda.”
- Ibu Guru : “Pertanyaan yang bagus Smriti. Baik anak-anak, Ibu akan menjelaskan. Di kelas ini ada anak-anak yang berasal dari Bali, Jawa, dan juga India. Di luar sana kalian juga memiliki banyak teman beragama Hindu dari seluruh Indonesia bahkan dunia. Di setiap daerah memiliki budaya masing-masing. Hindu adalah agama yang turut serta melestarikan budaya setempat. Oleh karena itu, Hindu sangat kaya dengan budaya dan tata cara pelaksanaan upacaranya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa walaupun kita memiliki tata cara pelaksanaan upacara dan budaya yang berbeda namun setiap inti pelaksanaan upacara memiliki makna yang sama. Berbeda daerah, berbeda

budaya namun Hindu tetap satu, sama dengan slogan Negara Indonesia ‘Bhinneka Tunggal Ika’ berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Suhardi : “Selain itu, pakaian sembahyang juga ada yang berbeda Bu Guru. Di Jawa ada yang menggunakan blangkon dan baju adat Jawa.”
(kata Suhardi).

Ibu Guru : “Betul sekali...untuk melestarikan Hindu, maka Hindu berkembang sesuai budaya daerah masing-masing. Contohnya, pakaian sembahyang yang digunakan oleh umat Hindu saat melaksanakan upacara agama, pakaian yang dikenakan disesuaikan dengan adat di masing-masing daerah tersebut. Inti dari pelaksanaan persembahyangan itu adalah ketulusan dan keikhlasan. Bila kalian sudah menanamkan rasa tulus dan ikhlas, apa pun yang akan dipersiapkan untuk pelaksanaan sembahyang, pasti dengan hati yang senang. Tidak memandang bahwa ada perbedaan dalam tata cara pelaksanaannya, karena kita tetap satu, yaitu beragama Hindu. Anak-anak,... Apakah kalian bangga menjadi Hindu?”

Bersama : “Kami bangga menjadi Hindu!!!”

Ibu Guru : “Baik anak-anak, apakah masih ada pertanyaan?”

Bersama : “Tidak Bu Guru....”

Ibu Guru : “Pelajaran hari ini tidak hanya untuk kalian ingat, tapi juga pahami. Jadikan perbedaan untuk lebih memahami ajaran Hindu dan mencintai Hindu. Ibu tutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan *Parama Santih*.
Bersama : “Om Santih, Santih, Santih Om.”

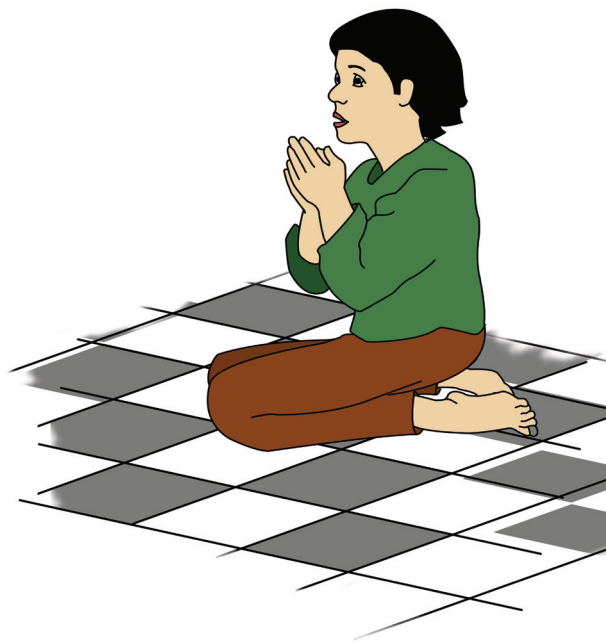
Apakah kalian tahu di Indonesia ada berapa agama? Di Indonesia ada 6 agama, yaitu Hindu, Buddha, Islam, Katolik, Kristen, dan Konghucu. Setiap agama memiliki cara masing-masing untuk menjalankan ajarannya. Dari perbedaan tersebut, kalian dapat belajar untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya.

Keyakinan beragama dapat kalian tunjukkan dengan menjalani ajaran-ajaran agama. Misalnya: sopan berperilaku, bakti kepada orang tua, kasih sayang kepada sesama, dan sembahyang setiap hari. Sembahyang akan meningkatkan keyakinan terhadap adanya Sang Hyang Widhi. Mendekatkan diri kepada Sang Hyang Widhi berarti kalian akan selalu berada dalam perlindungan Beliau.

Bacalah penggalan cerita di bawah ini!

Dharma adalah seorang anak laki-laki yang duduk di kelas III. Walaupun ia masih berumur 9 tahun, namun ia adalah anak yang bertanggung jawab dengan kewajibannya. Belajar, mengerjakan PR, dan sembahyang adalah hal yang tidak perlu diingatkan oleh orang tua. Setiap pagi Dharma bangun pukul 05.00. Setelah bangun tidur, ia merapikan tempat tidur dan langsung mandi. Kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan persembahyangan. Dharma melaksanakan

sembahyang dengan sikap yang baik. Dharma juga selalu melakukan sembahyang dengan baik. Ia yakin jika melakukan sembahyang dengan baik, maka Sang Hyang Widhi akan mendengar segala doanya.



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 6.2 anak yang sedang berdoa

“Dharma...kalau sudah selesai sembahyang ingat sarapannya nak...,” kata Ibu mengingatkan Dharma. “Baik ibu...Dharma akan memakai seragam terlebih dahulu,” jawab Dharma. Setelah selesai menyantap sarapan pagi, Dharma bersiap-siap berangkat ke sekolah. Buku pelajaran telah disiapkan dari malam seusai belajar. Dharma memberi salam dan mengucapkan *Om Swastyastu* kepada ibunya, lalu ia berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda. Dharma sangat disayangi teman-temannya karena ia adalah anak yang rajin dan baik.

B. Sikap-Sikap Sembahyang

Pada Asana



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari
Gambar 6.3 Pada Asana

Padma Asana



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari
Gambar 6.4 Padma Asana

Sila Asana



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari
Gambar 6.5 Sila Asana

Bajra Asana



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari
Gambar 6.6 Bajra Asana

Sawa Asana



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari

Gambar 6.7 Sawa Asana

1. Sikap Pada Asana adalah sikap berdiri tegak, biasanya dilakukan di kelas. (gambar 6.3)
2. Sikap Padma Asana adalah sikap duduk bersila dengan kedua kaki bersilang. (gambar 6.4)
3. Sikap Sila Asana adalah sikap duduk bersila, dilakukan oleh kaum laki-laki. (gambar 6.5)
4. Sikap Bajra Asana adalah sikap duduk bersimpuh, dilakukan oleh kaum perempuan. (gambar 6.6)
5. Sikap Sawa Asana adalah sikap sembahyang dengan badan terlentang seperti tidur. Sikap ini biasanya dilakukan oleh orang yang sedang sakit dan tidak mampu untuk duduk maupun berdiri. (gambar 6.7)

Melatih Daya Ingat

Isilah titik-titik di dalam kotak dengan jawaban yang sesuai dengan gambar!



Ini sikap.....



Ini sikap.....



Ini sikap.....



Ini sikap.....



Ini sikap.....

Melengkapi Kalimat

Lengkapilah kalimat di bawah ini agar menjadi paragraf yang sempurna!

Umat Hindu melaksanakan Tri Sandhya setiapsehari. Pagi dilaksanakan pukul, siang pukul 12.00 dan sore pukul..... Sikap sembahyang bagi perempuan disebut, sedangkan sikap sembahyang bagi laki-laki disebut Jika ada temanmu yang sakit, namun tidak bisa bangun, ia dapat melakukan sembahyang dengan sikap

C. Sarana Sembahyang



Sumber: hindumenulis.blogspot.com
Gambar 6.8 Dupa



Sumber: meandconfucius.com
Gambar 6.9 Bunga



Sumber: serbaserbihindu bali.com
Gambar 6.10 Kwangen

Gambar di atas hanya sebagian dari sarana-sarana persembahyangan. Untuk lebih mengenal lagi, mari membaca percakapan berikut ini. Guru dapat membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk bermain peran!

Tepat pukul 6.30 anak-anak kelas 3 berkumpul di sekolah. Mereka berkumpul untuk mempersiapkan sarana persembahyangan dalam rangka hari raya Saraswati. Ibu guru tiba di sekolah, anak-anak saling memberi salam.

Anak-anak : “Om Swastyastu, Selamat pagi Bu Guru.”

Bu Guru : “Om Swastyastu, semoga kami semua selalu dalam keadaan selamat.”

(Di dalam kelas Ibu Guru melangkah memasuki ruang guru).

Eka : “Teman-teman, apakah semua sudah membawa sarana persembahyangan yang sudah dibagi kemarin?” tanya Eka (Eka adalah ketua di kelas 3).

Dwi : “Iya...Ka, kelompok kami sudah membawa bunga.” kata Dwi (setiap kelompok terdiri atas 3 orang).

Tri : “Kelompok kami sudah bawa dupa Ka....” kata Tri.

Bhisma : “Maaf Ka...kami kemarin lupa beli daun pisang untuk membuat *kwangen*.” (jelas Bhisma meminta maaf).

Catur : “Bagaimana kamu tidak lupa Bhisma...kemarin kamu main terus dengan teman-temanmu!” sahut Catur agak kesal.

Bhisma : “Namanya juga lupa, jadi tidak ingat....” sahut Bhisma

Eka : “Ya sudah..sudah.. nanti kita tanya Bu Guru penggantinya apa. Yang bertugas membawa beras kelompok siapa?” (beras yang dibawa akan digunakan untuk membuat biji).

Agus : “Kelompok saya Ka...., ini berasnya,” sahut Agus, kemudian mengumpulkan beras yang dibawa.

Eka : “Baik, semuanya sudah terkumpul, kita akan mempersiapkan sarana persembahyangan dengan baik. Beras yang dibawa tolong dicuci dan setelah itu direndam sebentar” kata Eka.

Catur : “Lalu bagaimana dengan *kwangennya* Ka...?” tanya Catur.

Eka : “Saya akan bertanya kepada Bu Guru. Sementara itu, kalian bekerja sama untuk mempersiapkan sarananya.” Eka lalu meninggalkan teman-temannya menuju ruang guru.

(Ibu Guru menuju ke kelas untuk memberikan pengarahan)

Ibu Guru : “Anak-anak....tadi Eka sudah mengatakan ada kelompok yang tidak membawa daun untuk membuat *kwangen*. Jika memang tidak ada, *kwangen* bisa diganti dengan memakai bunga. Yang terpenting, tidak mengurangi nilai dari sarana persembahyangan yang kalian persiapkan. Ketulusan hati akan mengantarkan doa kalian kepada Sang Hyang Widhi. Jadi, sarana-sarana yang sudah kalian persiapkan apa saja?” tanya Bu Guru.

Eka : “ini Bu Guru...sudah ada bunga, dupa, air yang disucikan (tirta), buah, dan biji.” jawab Eka, sambil menunjukkan sarana yang sudah dipersiapkan.

- Ibu Guru : “Coba lihat anak-anak (sambil menunjukkan bunga yang dibawa). Bunga yang digunakan untuk sembahyang diharapkan bunga masih segar dan langsung dipetik dari pohonnya. Jadi bunga yang layu ini tidak usah digunakan ya. Selain itu, bunga yang tidak boleh digunakan adalah bunga yang dipetik di kuburan dan juga bunga yang digigit ulat.” (anak-anak mengangguk tanda mengerti).
- Eka : “Bu Guru, saya mau tanya, apa arti dari sarana-sarana sembahyang ini?”
- Ibu Guru : “Sekarang kalian persiapkan sarananya terlebih dahulu. Setelah itu, Ibu akan memberikan penjelasan tentang arti dan fungsi sarana persembahyangan.” (Ibu Guru berkata sambil tersenyum).
- Bersama : “Baik Bu Guru,” jawab anak-anak serentak.

Mari Membaca

Arti dan Fungsi Sarana Persembahyangan

1. Bunga dan *kwangen* lambang keindahan dan kesucian. Kedua benda ini berfungsi sebagai pengantar perasaan hati kita kepada Sang Hyang Widhi. Karena itu perlu digunakan bunga yang segar, bersih, dan harum. Jika tidak ada *kwangen*, dapat diganti dengan bunga.

2. Dupa lambang dari api (*Agni*), berfungsi sebagai saksi persembahyangan.
3. Air lambang pembersihan yang berfungsi untuk menyucikan pikiran, perkataan, dan perbuatan.
4. Bija lambang biji atau benih. Bija berfungsi sebagai sarana permohonan benih-benih kebaikan ke hadapan Sang Hyang Widhi.

D. Contoh-Contoh Tata Cara Sembahyang

Mari Melaksanakan Tri Sandhya

1. **Asana** artinya sikap sempurna

Mantranya : *Om, Prasada sthiti sarira siwa suci nirmalaya namah swāhā*

Artinya : Ya Tuhan, dalam wujud Hyang Siwa hambaMu telah melakukan sikap tenang, suci dan tiada noda



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari
Gambar 6.8 Asana

2. **Pranayama** artinya mengatur napas

Mantranya:

- *Om Arṇ namah, puraka* yaitu menarik napas pelan-pelan.
- *Om Urṇ namah, kumbhaka* yaitu menahan napas.
- *Om Marṇ namah, recaka* yaitu mengeluarkan napas pelan-pelan.



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari

Gambar 6.9 Pranayama

3. **Karasodhana** artinya penyucian tangan

Penyucian tangan kanan

Mantranya : *Om suddha mam swāhā*

Artinya : Om Hyang Widhi sucikanlah tangan kanan hamba.



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari

Gambar 6.10 Penyucian tangan kanan

Penyucian tangan kiri

Mantranya : *Om ati suddha mam swāhā*

Artinya : Om Hyang Widhi sucikanlah tangan kiri hamba.



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari

Gambar 6.11 Penyucian tangan kiri

4. Amustikarana, yaitu tangan menempel di depan ulu hati.

Tangan kiri di bawah tangan kanan dengan ibu jari menghadap ke atas saling bertemu.



Sumber: Dokumen SDN 2 Negari

Gambar 6.12 Amustikarana

Tri Sandhya Dimulai

"Om bhūr bhuwaḥ swaḥ
Tat sawitur wareṇyam
Bhargo dewasya dhīmahi
Dhiyo yo naḥ pracodayāt"

"Om nārāyaṇa ewedaṁ sarwaṁ
Yad bhūtam yacca bhāwyam
Nīśkalaṅko nirañjano nirwikalpo
Nirākhyātaḥ śuddho dewa eko
Nārāyaṇaḥ na dwitīyo ' sti kaścit"

"Om twam śiwah twam mahādewaḥ
Īśwaraḥ parameśwaraḥ
Brahma wiṣṇuśca rudraśca
Puruṣaḥ parikīrtitah"

"Om pāpo 'haṁ pāpakarmāham
Pāpātmā pāpasambhawaḥ
Trāhi mām puṇḍarikākṣa
Sabāhyābhyantaraḥ śuciḥ"

"Om kṣamaswa mām mahādewa
Sarwaprāṇi hitaṅkara
Mām mocca sarwa pāpebhyaḥ
Pālayaswa sadāśiwa"

"Om kṣantawyaḥ kāyiko doṣāḥ
Kṣantawyo wāciko mama
Kṣantawyo mānasdoṣāḥ
Tat pramādāt kṣamaswa mām".

Om śāntiḥ, śāntiḥ, śāntiḥ Om

Terjemahannya

Ya Tuhan penguasa ketiga dunia bumi, langit dan swarga
kami memusatkan pikiran pada kecemerlangan
dan kemuliaan Sang Hyang Widhi
semoga Engkau memberikan semangat pikiran kami.

Ya Tuhan, Narayana adalah semua ini
apa yang telah ada dan apa yang akan ada
bebas dari noda, bebas dari kotoran,
bebas dari perubahan tak dapat digambarkan
sucilah dewa Narayana, la hanya satu tidak ada yang kedua

Ya Tuhan, Engkau dipanggil Siwa, Mahadewa
Iswara, Parameswara
Brahma, Wisnu, dan juga Rudra
Hyang Widhi asal mula dari segala yang ada

Ya Tuhan, hamba ini papa, perbuatan hamba papa
diri ini papa, kelahiran hamba papa
lindungilah hamba Hyang Widhi
sucikanlah jiwa dan raga hamba

Ya Tuhan, ampunilah hamba Hyang Widhi
yang memberikan keselamatan kepada semua makhluk
bebaskanlah hamba dari segala dosa
lindungilah hamba oh Hyang Widhi

Ya Tuhan, ampunilah segala dosa yang berasal dari
perbuatan hamba
ampunilah dosa dari ucapan hamba
dan ampunilah dosa dari pikiran hamba ampunilah hamba
atas segala kelalaian hamba.

Ya Tuhan, semoga damai di hati, damai di dunia, damai selalu.

Mengucapkan doa sehari-hari

Selalu bersyukur dan memuja Sang Hyang Widhi melalui doa-doa yang diucapkan merupakan salah satu cara manusia mendekatkan diri kepada Tuhan, memohon perlindungan-Nya serta berterima kasih atas segala anugerah-Nya. Untuk itu, mari bersama-sama selalu mengucapkan doa pada setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Doa Bangun Pagi

Om jagraśca prabhata kalaśca ya namah swāhā

(Oh Hyang Widhi, hamba memuja-Mu, bahwa hamba telah bangun pagi dalam keadaan selamat).

Doa Mandi

Om Gangga amṛta sarira suddhamam swāhā, Om sarira parisudhamam swāhā

(Oh Hyang Widhi, Engkau adalah sumber kehidupan abadi dan suci, semoga badan hamba menjadi bersih dan suci).

Doa Sebelum Makan

Om anugraha amṛtādi sañjiwani ya namah swāhā

(Oh Hyang Widhi, semoga makanan ini menjadi penghidup hamba lahir dan batin yang suci).

Doa Selesai Makan

Om dhirgayur astu, awighnamastu, subham astu

Om sriyam bhawantu, sukham bhawantu

Pūṛnam bhawantu, ksāma sampurnāya namah swāhā

(Oh Hyang Widhi, semoga makanan yang telah masuk ke dalam tubuh hamba memberikan kekuatan dan keselamatan, panjang umur dan tidak mendapat sesuatu apa pun).

Doa Memulai Pekerjaan

Om awighnm astu namo sidhham

Om sidhirastu tad astu swāhā

(Oh Hyang Widhi, semoga atas perkenan-Mu tiada suatu halangan bagi hamba memulai pekerjaan ini dan semoga berhasil dengan baik).

Doa Menjelang Tidur

Om asato mā sat gamaya

Tamaso mā jyotir gamaya

Mrityor māmritam gamaya

(Oh Hyang Widhi, tuntunlah hamba dari jalan yang sesat menuju jalan yang benar, dari jalan yang gelap ke jalan terang, hindarilah hamba dari kematian menuju kehidupan abadi)

Demonstrasi

Praktikkan pelaksanaan Tri sandhya dan hafalkan tiga doa sehari-hari di depan kelas!

E. Uji Kompetensi

Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Sikap sembahyang berdiri tegak disebut
 - a. Asana
 - b. Pada asana
 - c. Bajra asana
 - d. Sawa asana
2. Melaksanakan sembahyang dengan hati yang
 - a. Sedih
 - b. Pamrih
 - c. Tulus
 - d. Marah
3. Sebagai sarana permohonan benih-benih kebaikan ke hadapan Sang Hyang Widhi dilambangkan dengan
 - a. Dupa
 - b. Air
 - c. Bija
 - d. Bunga
4. Tri Sandhya terdiri atas ... bait.
 - a. 1 bait
 - b. 3 bait
 - c. 5 bait
 - d. 6 bait
5. Sikap sembahyang bagi orang sakit yang tidak mampu duduk dan berdiri disebut

a. Sawa asana	c. Sila asana
b. Bajra asana	d. Padma asana

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Api merupakan simbol dari
2. Duduk bersila dengan kedua kaki bersilang disebut
3. *Om awighnm astu namo sidhham, Om sidhirastu tad astu swāhā* adalah mantra doa
4. Sarana bunga melambangkan
5. Sikap sembahyang bagi laki-laki disebut

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan tiga ciri bunga yang tidak boleh digunakan untuk persembahyangan!
2. Tuliskan mantra membersihkan tangan kanan!
3. Tuliskan doa sebelum makan!
4. Tuliskan sikap-sikap sembahyang dalam agama Hindu!
5. Bagaimana cara kalian melakukan sembahyang dengan baik?

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Peran Orang Tua

Orang tua siswa/i diharapkan membiasakan kepada putra-putrinya di rumah untuk melakukan perilaku sebagai berikut.

1. Membiasakan pergi ke tempat suci.
2. Membiasakan melaksanakan sembahyang tiga kali sehari.
3. Membiasakan melafalkan doa sehari-hari.

Catatan Orang Tua

Orang tua memberikan catatan mengenai perilaku anaknya dalam melakukan pembiasaan di atas.

Paraf Orang Tua



Uji Kompetensi Akhir Tahun





Bangga
Bayar Pajak

Uji Kompetensi Akhir Tahun

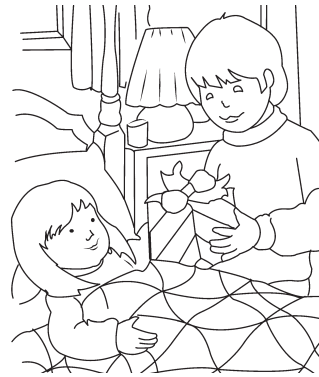
Silanglah (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Tiga perilaku yang dapat mewujudkan kebahagiaan disebut
 - a. Tri Kona
 - b. Tri Murti
 - c. Tri Parārtha
 - d. Tri Sandhya
2. Rajin menyiram tanaman merupakan contoh pengamalan ajaran.... dalam Tri Parārtha.
 - a. Asih
 - b. Punya
 - c. Karuna
 - d. Bhakti
3. Contoh pengamalan ajaran *punya* dapat dilakukan dengan
 - a. Menyapu halaman
 - b. Membantu orang tua
 - c. Memberi sumbangan
 - d. Melaksanakan tri sandhya
4. Bhakti kepada guru dapat dilakukan dengan
 - a. Rajin belajar
 - b. Rajin menabung
 - c. Menyiram tanaman
 - d. Menyayangi binatang
5. Gambar di samping termasuk perilaku
 - a. Asih
 - b. Punya
 - c. Bhakti
 - d. Mudita



6. Gambar di samping merupakan pengamalan ajaran

- a. *dana*
- b. *asih*
- c. *punya*
- d. bhakti



7. Daivi Sampad berarti sifat

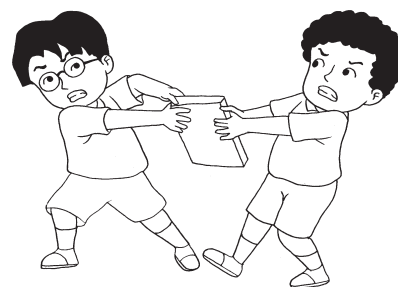
- a. Kedewaan
- b. Manusia
- c. Tidak baik
- d. Keraksasaan

8. Membanggakan diri sendiri, bersikap sombong termasuk perilaku

- a. Daivi sampad
- b. Deva sampad
- c. Suri sampad
- d. Asuri sampad

9. Gambar di samping patut untuk dihindari karena merupakan sifat

- a. Daivi sampad
- b. Asuri sampad
- c. Suri sampad
- d. Deva sampad

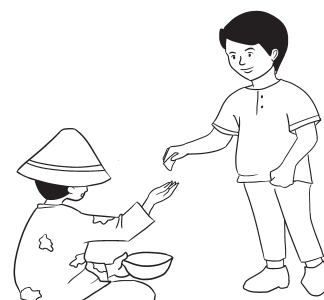


10. Kata *Sampad* berarti

- a. Deva
- b. Sifat
- c. Raksasa
- d. Danawa

11. Gambar di samping merupakan contoh perilaku

- a. Raksasa
- b. Suri sampad
- c. Daivi sampad
- d. Asuri sampad



12. Dua sifat manusia dāivi dan asuri sampad tercantum dalam kitab

- a. Slokantara
- b. Bhagavadgītā
- c. Sarasamuccaya
- d. Manawa Dharmasastra

13. Kerajaan Indraprastha dipimpin oleh raja yang bijaksana bernama

- a. Arjuna
- b. Bhisma
- c. Yudhistira
- d. Duryodhana

14. Tokoh Mahābhārata yang memiliki jiwa pemberani dan melakukan kewajiban dengan baik bernama

- a. Bima
- b. Nakula
- c. Arjuna
- d. Sahadewa

15. Gambar di samping merupakan salah satu tokoh wanita dalam Mahābhārata bernama

- a. Kunti
- b. Gandari
- c. Drupadi
- d. Subadra



16. Tokoh wanita dalam Mahābhārata yang berani memperjuangkan hak perempuan bernama

- a. Kunti
- b. Drupadi
- c. Gandari
- d. Rukmini

17. Gambar di samping adalah seorang pemanah hebat dari lima pandawa bernama

- a. Bima
- b. Arjuna
- c. Radheya
- d. Sahadewa



18. Kepemimpinan yang patut diteladani dalam tokoh Mahābhārata adalah
- a. Bhisma
 - b. Dasaratha
 - c. Drstarasta
 - d. Duryodhana
19. Kitab Suci Veda yang membahas tentang ilmu perbintangan disebut
- a. Kalpa
 - b. Siksa
 - c. Jyotisa
 - d. Itihasa
20. Planet Merkurius dalam agama Hindu disebut
- a. Aditya
 - b. Soma
 - c. Budha
 - d. Sukra
21. Satu bulan sama artinya dengan
- a. Asasih
 - b. Awarsa
 - c. Awindu
 - d. 1 abad
22. Bulan Mei dalam agama Hindu berdasarkan bahasa sanskrta disebut
- c. Jyesta
 - d. Asadha
 - c. Phalguna
 - d. Chaitra
23. Radite dalam bahasa Indonesia disebut
- a. Senin
 - b. Selasa
 - c. Kamis
 - d. Minggu
24. Tari Pendet berasal dari
- a. Bali
 - b. Sulawesi
 - c. Jawa Tengah
 - d. Kalimantan
25. Tarian sakral yang berasal dari Papua adalah tari
- a. Tobe
 - b. Reog
 - c. Kejei
 - d. Rantak Kudo
26. Tari Gambyong berasal dari
- a. Jakarta
 - b. Jawa Timur
 - c. Jawa Barat
 - d. Jawa Tengah

27. Tari Rejang dipentaskan pada saat pelaksanaan upacara
- a. Rsi yajña
 - b. Pitra yajña
 - c. Dewa yajña
 - d. Manusa yajña
28. Alat musik tifa digunakan saat menarikan tarian sakral oleh Suku Asmat yang berasal dari
- a. Kalimantan
 - b. Sumatra
 - c. Papua
 - d. Aceh
29. Tarian yang tidak termasuk tarian sakral adalah tari
- a. Tobe
 - b. Baris
 - c. Rejang
 - d. Jaipong
30. Tri Sandhya dilaksanakan setiap...dalam sehari.
- a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. berkali-kali
31. Sikap sempurna disebut
- a. Asana
 - b. Pranayama
 - c. Karasodhana
 - d. Pangananjali
32. Sikap sembahyang bagi orang sakit disebut
- a. Sila asana
 - b. Bajra asana
 - c. Sawa asana
 - d. Padma asana
33. Bunga yang tidak boleh digunakan untuk persembahyangan adalah bunga yang tumbuh di
- a. Kebun
 - b. Taman
 - c. Kuburan
 - d. Pekarangan
34. Sebagai saksi persembahyangan disimbolkan dengan sarana
- a. Dupa
 - b. Air
 - c. Bunga
 - d. Buah
35. Sikap sembahyang bagi perempuan disebut
- a. Bajra asana
 - b. Padma asana
 - c. Sila asana
 - d. Pada asana

Lengkapilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. *Parārtha* artinya
2. Memberikan dana *punya* untuk pembangunan tempat sembahyang merupakan contoh
3. *Daivi Sampad* artinya
4. Seorang Ibu yang mengajarkan saling berbagi kepada saudara-saudaranya, dalam Mahābhārata tokoh tersebut adalah
5. Hari Sabtu dalam bahasa Sanskrta disebut
6. Bulan Agustus dalam bahasa Kawi disebut
7. Perwujudan Deva Siva sebagai penari disimbolkan dengan tari
8. Mantra panganjali adalah
9. Sarana persembahyangan yang melambangkan pembersihan adalah
10. Sikap sembahyang bagi laki-laki disebut

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan pengertian Tri Parārtha!
2. Tuliskan 3 contoh asuri sampad dalam kitab suci Bhagavadgītā!
3. Tuliskan 5 tokoh Mahābhārata yang patut diteladani!
4. Apa manfaat dari Astronomi Hindu (Jyoti-Sāstra) dalam kegiatan keagamaan?
5. Tuliskan 5 tarian yang termasuk tarian sakral!

Nilai	Hari/Tanggal	Paraf/Tanda Tangan	
		Orang Tua	Guru

Daftar Pustaka

- Cundamani. 2002. *Buku bacaan Agama Hindu*. Tangerang: Hanuman Sakti.
- Gun Gun, 2011. *Bhagavad Gita Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE.
- 2012. *Dewa Ruci*. Denpasar: ESBE.
- 2012. *Sarasamuscaya Terjemahan Bergambar*. Denpasar: ESBE.
- Kajeng, I Nyoman., dkk. 2003. *Sarasamuccaya*. Surabaya: Paramitha
- Maswinara, I Wayan. 2007. *Panca Tantra Bacaan Siswa Tingkat SD*. Surabaya: Paramita.
- Netra, Anak Agung Gde Oka. 2009. *Tuntunan Dasar Agama Hindu*. Denpasar: Widya Dharma
- Prabhupada, AC Bhaktivedanta Swami. 2006. *Bhagavad Gita menurut Aslinya* Jakarta: Hanuman Sakti.
- Pudja. G. 2004. *Bhagawad Gita*. Surabaya: Paramitha.
- Subramaniam, Kamala. 2003. *Mahābhārata*. 2003. Surabaya: Paramitha.
- Subramaniam, Kamala. 2006. *Srimad Bhagavatam*. Surabaya: Paramita.
- Sudirga, Ida Bagus., Mudana, I Nengah, Suratmini, Ni Wayan. 2011. *Buku Pelajaran Agama Hindu Kelas XII*. Denpasar: Widya Dharma.
- Sumartawan, I Ketut., Ed. Supriadi, Ida Bagus Putu. 2007. *Buku Pelajaran Agama Hindu Kelas III*. Denpasar: Widya Dharma.
- Surada, I Made. 2007. *Kamus Sanskerta Indonesia*. Denpasar: Widya Dharma

Tim Penyusun. 2010. *Adi Parwa*. Denpasar: CV. Setia Bakti.

Wikana, Ngurah Heka. 2010. *Merekonstruksi Hindu*. Yogyakarta: Narayana Smrti Press.

<http://indonesiaindonesia.com/f/51557-bhagavadgita-online/> diunduh tanggal 21 Februari 2015 pukul 15:20 WIB

<https://www.youtube.com/watch?v=SWFIQVkfMVQ> diunduh tanggal 21 Februari 2015 pukul 15:24 WIB

<https://agamahindu9.wordpress.com/2012/06/11/pendapat-tokoh-dunia-terhadap-agama-hindu/> diunduh tanggal 21 Februari 2015 pukul 15:34 WIB

Glosarium

adharma:	perbuatan yang tidak baik
bayu:	tenaga
bhagavad-gītā:	pustaka suci yang menjelaskan jalan untuk mendekatkan diri pada <i>Sang Hyang Widhi</i>
bharatayuddha:	perang saudara antara Pandawa dan Korawa.
brahmacari:	masa menuntut ilmu pengetahuan
brahmada:	benih alam semesta
brahmasirsa:	senjata yang sangat sakti yang dapat dipanggil menggunakan doa
dharmagita:	nyanyian kebenaran
dharmatula:	diskusi tentang kebenaran
dharmawacana:	menyampaikan ajaran-ajaran kebenaran
idep:	pikiran
itihāsa:	sejarah, legenda, tradisi
jyotisa:	ilmu yang mempelajari perbintangan dan benda-benda angkasa
kalakuta:	racun ular yang sangat mematikan

Mahābhārata:	cerita kuno India tentang peperangan keluarga Bharata.
mahishasuramardini:	orang yang membunuh Iblis mahisha
moksa:	bersatunya Atman dengan Brahman
maharathi:	kesatria terkemuka
parartha:	kebahagian, kesejahteraan
profan:	sesuatu yang tidak mengandung kesucian dan kekuatan magis
pūraṇa:	cerita-cerita kuno yang menceritakan tentang penciptaan sampai pralaya
reinkarnasi:	lahir kembali
ṛṣi vyāsa:	maharsi penyusun veda
rwa bhineda:	dua sisi yang berbeda
sabda:	suara, bunyi, kata-kata
sakral:	sesuatu yang mengandung kesucian dan kekuatan magis
sraddhā:	keyakinan, kepercayaan
vedāṅga:	batang tubuh veda
viveka:	kemampuan untuk membedakan baik dan buruk
yajña:	pengorbanan suci yang tulus ikhlas

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : I Gusti Ayu Sri Mulia Dewi, S.Pd.H, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 083898362607
E-mail : igustiyusrimuliadewi@yahoo.com
Akun Facebook : Iga Sri Mulia Dewi
Alamat Kantor : Jl. Tukad Gaga Keramas, Blahbatuh-Gianyar
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Hindu



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2010 – 2011: Guru Pendidikan Agama Hindu di TK Wijaya Kusuma Jakarta
2. 2011 – 2015 : Guru Pendidikan Agama Hindu di Mahatma Gading School Jakarta
3. 2015 – sekarang : Guru di Sekolah Bali Q_t a Gianyar-Bali

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

4. S2: Ilmu Agama dan Kebudayaan di Universitas Hindu Indonesia (2013–2015)
5. S1: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Tinggi Agama Hindu Dharma Nusantara Jakarta (2006 – 2010)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Wayan Paramartha, S.H., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0361)464700, 464800
E-mail : wayan_Paramartha@yahoo.com
Akun Facebook : Wayan Paramartha
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau Penatih Denpasar
Bidang Keahlian: Ilmu Pendidikan

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Kopertis Wilayah VIII Universitas Hindu Indonesia.
2. 2004 – 2008 : Asdir II Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia.
3. 2008 : Sebagai Wakil Rektor III
4. 2011 – sekarang : Sebagai Kaprodi Magister (S2) Pendidikan Agama Dan Evaluasi Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia
5. 2008 : Sebagai Editor Modul Metodologi Penelitian, Modul Evaluasi Pendidikan - 2008
6. 2008 : Menyusun Modul Manajemen Pendidikan-Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI-2008
7. 2008 – 2011: Instruktur PLPG Guru Agama Hindu- Dirjen Bimas Hindu Kemenag RI.
8. 2013 – 2016 : Sebagai Penelaah Buku Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti (BG,BS) Tk.Dasar dan Menengah.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang (2008 - 2011)
2. S2: Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan IKIP Negeri Singaraja (2001 - 2003)
3. S1: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Sejarah/Anthropologi Universitas Udayana Denpasar (1980 - 1985)

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Metodologi Penelitian (2007);
2. Modul Evaluasi Pendidikan (2007);
3. Manajemen Pendidikan (2012);
4. Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti (2013, 2014, 2015);

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron (2014);
2. Menggungkap Model Pendidikan Hindu Bali Tradisional Aguron-guron (2015);

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. I Wayan Budi Utama, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081558177777
E-mail : budi_utama2001@yahoo.com
Akun Facebook : budi.utama42@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
Bidang Keahlian: Agama dan Budaya Hindu

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Universitas Hindu Indonesia Denpasar.
2. Ketua Program Studi Program Magister (S2) Ilmu Agama dan Kebudayaan.
3. Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia Denpasar.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Kajian Budaya Universitas Udayana Denpasar (2005 - 2011)
2. S2: Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Denpasar (2003 - 2005)
3. S1: Ilmu Agama dan Kebudayaan Universitas Hindu Indonesia Denpasar (1976 - 1985)

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Agama dalam Praksis Budaya (2013) BSE Penerbit Puskurbuk;
2. Pendidikan Anti Korupsi Perspektif Agama-Agama (2014);
3. Air, Tradisi dan Industri (2015);

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Identity Weakening of Bali Aga in Cempaga Village* dalam *International Journals of multidisciplinary research academy* (IJMRA) (2015);
2. Brayut Dalam Religi Masyarakat Hindu di Bali (2015);

Lahir di Denpasar, 15 Januari 1958. Saat ini menetap di Denpasar-bali. Aktif di organisasi Asosiasi Dosen Indonesia. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang Agama dan Kebudayaan Hindu dan menjadi peserta pada program Post Doctoral, di KTILV Leiden, Belanda.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : K. S. Arsana, S.Psi.

Telp. Kantor/HP : 021-4711870 / 082254134898

E-mail : ksarsana@gmail.com

Akun Facebook : OareSaga (Arsana)

Alamat Kantor : PT Sato Human Dynamics, Perkantoran Graha Mas Pemuda Blok AD-5, Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur

Bidang Keahlian: Pelatihan dan Pengembangan SDM, Manajemen Strategik, dan Filsafat Hindu

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Januari 2004 – Sekarang: Pendiri dan Managing Director PT Sato Human Dynamics
2. Juli 2014 – Sekarang: Dosen dan Ketua LP3M STAH “Dharma Nusantara”, Jakarta
3. Maret 2015 – Sekarang: Anggota Tim Panel Ahli di Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

Sarjana Psikologi, Universitas Gadjah Mada, 1983 – 1988

■ Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Mandor Efektif – Kepemimpinan Tingkat Dasar.
2. *Train the Trainer*

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Sebagai Inspirator, Public Speaker, dan Trainer, selain di Indonesia penulis telah berbagi pengetahuan dan pengalaman di berbagai negara di lima (5) benua.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Ria Triyanti, S.Si.

Telp. Kantor/HP : 021-3804249/0812 9510684

E-mail : ria.pusbuk@yahoo.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Bidang Keahlian: Copy Editor

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006 s.d 2011 Pembantu Pimpinan pada Bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian Mutu Buku, pada Pusat Perbukuan.
2. 2011 s.d 2015 Fungsional Umum pada Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Menengah pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2015 s.d sekarang Fungsional Umum pada Bidang Perbukuan pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 : Fakultas MIPA/ Universitas Indonesia (Masuk tahun 1994 – lulus tahun 2000)

■ Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Hasil Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2006 s.d 2009;
2. Tahun 2016 (Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas IX);
3. Tahun 2016 (Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerja Kelas III).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

■ Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Muhammad Imam Khasan Taufik

Telp. Kantor/HP :

E-mail : taufik.ibnudj@gmail.com

Akun Facebook : Muhammad Taufik

Alamat Kantor : Jl.Kemang Raya 2H, Kemang Jakarta Selatan 12730

Bidang Keahlian: Konsultan Interior

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

2012 - 2017 Project Coordinator di PT Artura Insanindo

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1 : Desain Komunikasi Visual (2011-2015)

■ **Karya Pameran / Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):**

-



Jangan Biarkan Narkoba
Mengontrol Diri Anda



Karena Pajak
Kita Bisa Bersekolah